

**DAMPAK ROKOK TERHADAP KEMISKINAN KELUARGA
(Studi Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SISKA HERMALINDA

NIM. 150404043

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

SKRIPSI

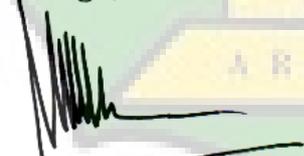
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**SISKA HERMALINDA
NIM. 150404043**

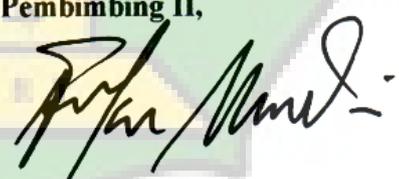
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
Nip. 195508181985031005**

Pembimbing II,



**T. Murdani, S. Ag, M. IntelDev
Nip. 19750519204111001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**SISKA HERMALINDA
NIM. 150404043**

**Pada Hari/ Tanggal
Sabtu, 20 Juli 2019 M
17 Dzul Qa'idah 1440 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005**

Sekretaris

**T. Murdani, M.IntelDev
NIP. 197505192014111001**

Penguji I,

**Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 19730981998032002**

Penguji II,

**Sakdiyah, M.Ag
NIP. 197307132008012007**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

**Dr. Fakhri S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Hermalinda

NIM : 150404043

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Juli 2019

Yang Menyatakan,




Siska Hermalinda
NIM. 150404043

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang mengganggu dan merugikan kesehatan banyak penyakit yang telah terbukti secara ilmiah sebagai akibat dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar perokok pada dasarnya perokok tahu bahayanya merokok tetapi tidak pernah mencoba untuk berhenti merokok. Karena pada dasarnya merokok sudah menjadi kebiasaan buruk dikalangan masyarakat terutamanya dan merokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga di Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya dan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga di Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang didukung oleh penelitian kepustakaan (*libarary research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu dalam menganalisa terkait dengan masalah kebiasaan merokok yang berdampak pada kesehatan dan ekonomi keluarga di Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Subjek Penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat, kepala keluarga, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan merokok dikalangan masyarakat Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya disebabkan oleh beberapa Faktor yang dipengaruhi dari lingkungan masyarakat, teman dan keluarga. Masyarakat pada dasarnya mengetahui bahayanya merokok, baik pada kesehatan yang mengakibatkan penyakit kanker paru-paru, kanker tenggorokan dan pada akhirnya harus mengeluarkan keuangan keluarga, dan ekonomi keluargapun mulai berkurang dikarenakan rokok. Perokok di Gampong Keude Tunom Kabupaten Aceh Jaya tidak bisa berhenti merokok karena rokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: Dampak, Rokok, Kemiskinan, Keluarga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Rokok terhadap Kemiskinan Keluarga (Studi Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Dengan demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada Ibunda Eka Yulidar yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada kakek tercinta Angkasyah, Nenek Darliani Hasibuan dan juga pnyang

Cut Zainun yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada Saudara yang tercinta adik Nuzul Syahputra dan kepada adik mamak Srika Ayu, Emi Syahmita Juliani dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd selaku pembimbing pertama dan bapak T. Murdani, S.Ag, M. IntelDev selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. Sa'i, SH., M.Ag sebagai penasehat akademik, juga kepada Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai ketua prodi dan Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai sekretaris prodi. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Dosen dan Asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Keuchik *Gampong* Keude Teunom Bapak Gusri Fadilla, dan Sekretaris *Gampong* bapak Azmi Faisal, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Gampong* Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Samira Moelin, Meldi Rosimah, Nova Riska Jasna, Nurul Safri Yanti, Vivi Ayu Sundari, Siti Usnatun, Rinda Sari, Meta Desri Handayani, Raudhah meliza, Syarifah Ainul

Basyirah, Fera Rusmayani, Nurul Amna, Eti Sundari, Fitriani, Ronal Oktavianda, Jazary bin Jurjani, Rusfan Rinaldi, Imam Wahyu W.S, M. Sulta Almaududi, Jeffri Kurniawan, Ridwan Arif, abang Muhammad Habibi, kakak Maisarah dan kakak Fatimah, juga kepada teman lainnya dan seluruh kawan-kawan jurusan PMI-PM unit 01 leting 2015 dan kawan-kawan unit 02 Kesejahteraan Sosial, kawan-kawan KPM serta kawan-kawan Organisasi, DEMMA-FDK, SEMA-FDK, HMJ-FDK, HMI, IKAJAYA, HIPELMAT, dan S3 (Sanggar Seni Selaweut) yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 17 Juli 2019
Penulis,

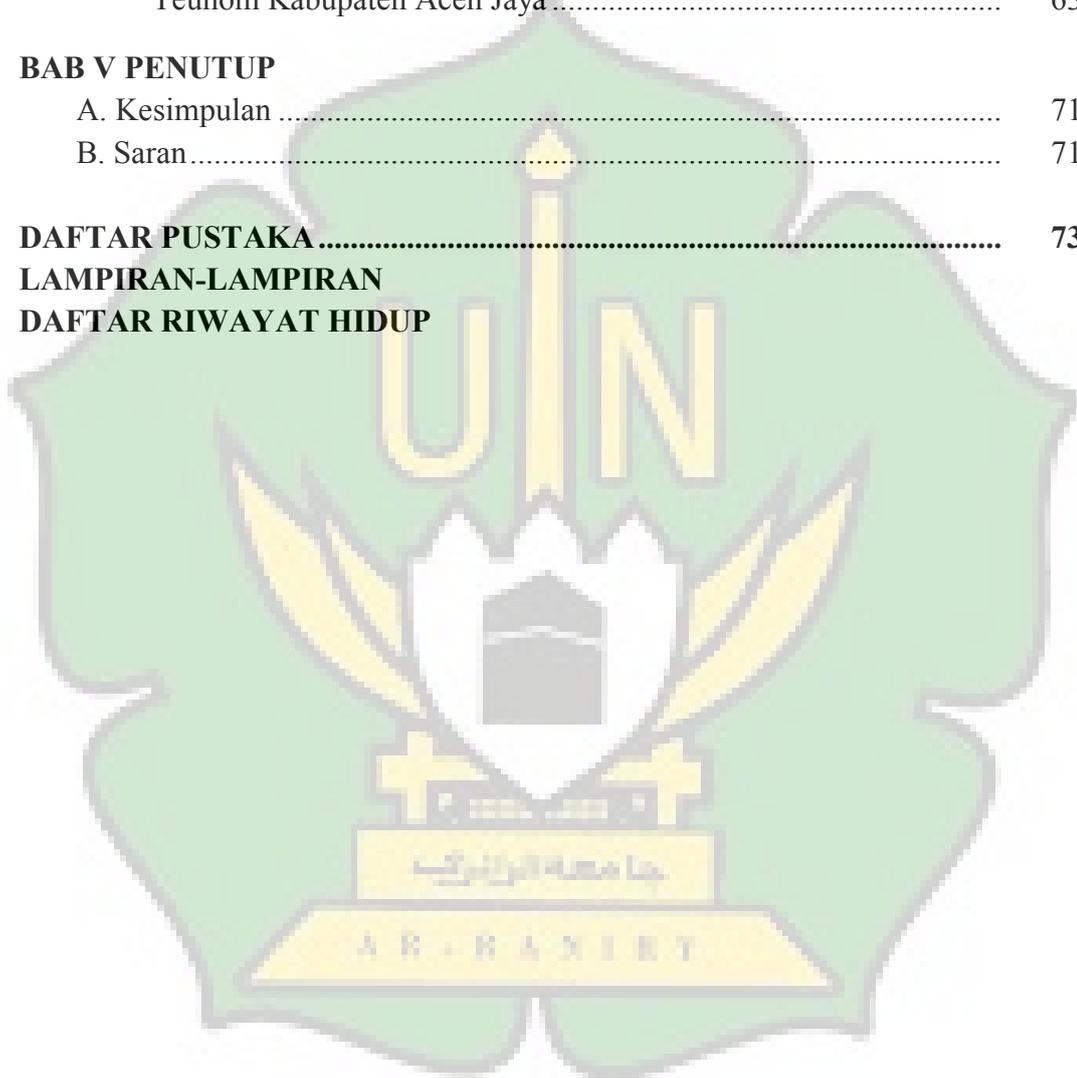
Siska Hermalinda

DAFTAR ISI

Halaman

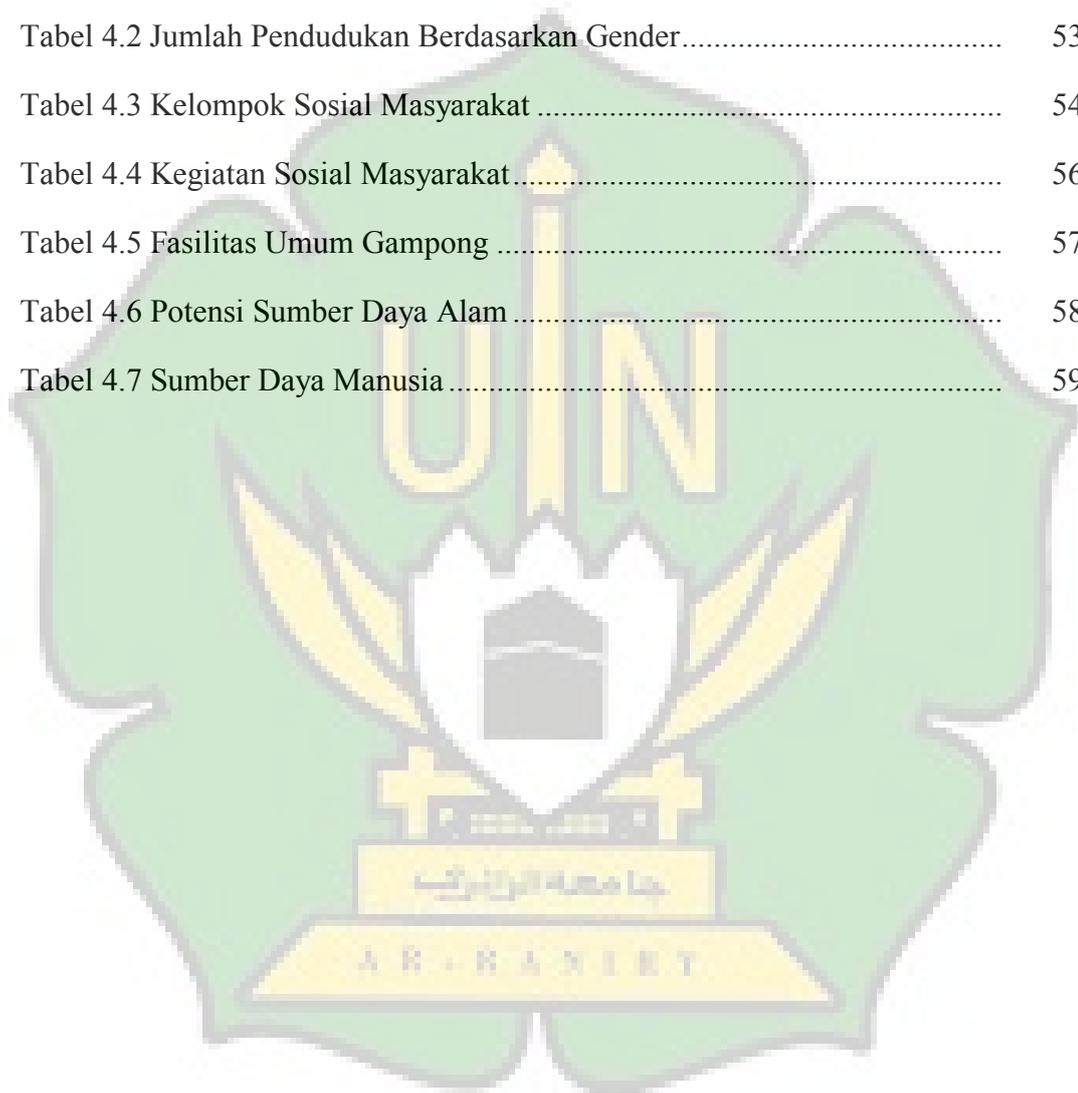
LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat	6
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian.....	7
BAB II PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya Relevan	10
B. Landasan Teori	13
1. Rokok.....	13
2. Perokok.....	24
3. Kemiskinan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	41
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Objek dan Subjek Penelitian	43
E. Teknik Penarikan Sampel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
H. Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Gampong Keude Teunom.....	51
2. Keadaan Demografis Keude Teunom.....	52
3. Keadaan Ekonomi Gampong Keude Teunom	55
4. Kondisi Pemerintahan Gampong Keude Teunom	57

5. Potensi Gampong Keude Teunom.....	58
B. Hasil Pembahasan	60
1. Persepsi Masyarakat tentang Dampak Rokok Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya	60
2. Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Umur	52
Tabel 4.2 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Gender.....	53
Tabel 4.3 Kelompok Sosial Masyarakat	54
Tabel 4.4 Kegiatan Sosial Masyarakat.....	56
Tabel 4.5 Fasilitas Umum Gampong	57
Tabel 4.6 Potensi Sumber Daya Alam	58
Tabel 4.7 Sumber Daya Manusia	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Tahun Akademik 2018/2019

Lampiran 2: Surat Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Keude
Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Lampiran 4: Daftar Wawancara

Lampiran 5: Foto Dokumentasi

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok bukanlah barang asing, rokok mempunyai tingkat popularitas yang tinggi di kalangan masyarakat saat ini, terlebih untuk laki-laki. Yang dimaksud dengan rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin, tar dan zat adiktif dengan tanpa bahan tambahan.¹

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang mengganggu dan merugikan kesehatan. Banyak penyakit yang telah terbukti secara ilmiah sebagai akibat dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan laporan WHO menyebutkan bahwa, ada beberapa penyakit yang akan timbul akibat kebiasaan merokok, yaitu kanker paru-paru, bronkitis kronik, dan emfisema, penyakit jantung iskemik dan penyakit kardiovaskuler lain, ulkus peptikum, kanker mulut, tenggorokan, kerongkongan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan.² Oleh karena banyaknya efek yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok, baik untuk dirinya pribadi dan orang lain, maka ulama di Aceh (MPU) mengeluarkan fatwa bahwa; *Pertama*, rokok adalah benda yang terbuat dari tembakau yang mengandung zat nikotin. *Kedua*, pemakaian zat nikotin dalam waktu tertentu dapat merusak kesehatan. *Ketiga*, merokok bagi

¹ Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Pasal 1 Angka 5.

² Adirama, *Rokok dan Kesehatan*, (Jakarta: UI-Press, 1997), hlm. 20.

orang yang dilarang oleh ahli medis hukumnya haram. *Keempat*, merokok dengan perilaku perokok yang tidak menghargai orang lain hukumnya haram, dan *kelima* adalah wali, pengasuh dan pendidik yang membiarkan anak-anak merokok hukumnya berdosa.³ Fatwa ulama Aceh (MPU Aceh) ini, bertujuan untuk menjaga masyarakat dari berbagai efek yang ditimbulkan dari merokok.

Selanjutnya, kebiasaan merokok bukan hanya membahayakan para perokok saja, namun asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup oleh orang-orang yang berada sekitarnya, asap rokok yang dihisap si perokok disebut dengan “asap utama” dan asap yang keluar dari ujung rokok yang terbakar yang dihisap oleh orang sekitar perokok (perokok pasif) disebut “asap sampingan”.⁴ Hal inilah yang mendasarkan MPU Aceh menetapkan fatwa haram -sebagaimana poin keempat di atas- terhadap perokok yang tidak menghargai orang lain.

Sebagaimana kita tahu bahwa, saat ini rokok menjadi barang sangat terkenal dikalangan masyarakat dimana barang tersebut dengan mudah didapatkan dengan harga rokok yang sangat terjangkau untuk masyarakat mulai dari Rp.10.000,- sampai Rp. 25.000,- perbungkus. Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya rokok terhadap kesehatan.⁵ Photo-photo dalam bentuk gambar Tengkorak dan leher berlobang di buat di baleho-baleho dan tertulis di bungkus-bungkus rokok, demikian pula tulisan-tulisan di bungkus rokok seperti, merokok

³ Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 18 Tahun 2014 Merokok Menurut Pandangan Islam.

⁴ Adirama, *Rokok dan Kesehatan*,...hlm. 24.

⁵ Ambrawati, *Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok di akses melalui <http://jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas.pdf> pada 14 Maret 2019.*

sebabkan kanker tenggorokan, merokok sebabkan kanker paru, rokok merengut kebahagiaan saya satu persatu.⁶

Di samping bahaya terhadap kesehatan, rokok juga memiliki dampak di bidang ekonomi, seperti dapat menyebabkan kemiskinan karena rokok menghabiskan sumber daya keluarga. Walaupun Peringatan-peringatan tentang bahayanya rokok yang terdapat pada bungkus rokok atau papan iklan baik berupa tulisan maupun gambar, akan tetapi kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan dikalangan masyarakat.

Rokok menjadi salah satu kebutuhan sampingan kepala keluarga, yang dapat menyebabkan masalah dalam mengatur keuangan sebuah rumah tangga. Kita ketahui bahwa rokok menjadi kebutuhan sehari-hari di kalangan masyarakat saat ini, terlebih untuk laki-laki. Hidup mereka seakan kurang lengkap tanpa rokok. Apabila sehari tidak menghisap rokok seakan badannya lemas dan tidak ada tenaga untuk beraktivitas. Rokok adalah salah satu barang yang menjadi rutinitas dikonsumsi oleh masyarakat untuk membuat daya tubuh menjadi kuat dan bertenaga padahal masyarakat mengetahui bahwa rokok barang yang sangat berbahaya terhadap kesehatan. Kebiasaan tersebut menghabiskan sumber daya keluarga, yang pada akhirnya dapat menyebabkan sebuah rumah tangga berada dalam kondisi kemiskinan.⁷

⁶ Tulisan-tulisan dibungkus Rokok.

⁷ Kemiskinan adalah suatu proses yang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan dasar/pokok. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya pendapatan atau tidak mempunyai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Lihat Sufi Halimah Sa'diyah, *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-faktor Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*, jurnal, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 2.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana terjadinya ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Kebutuhan tersebut sangat penting untuk seseorang, kelompok, keluarga, atau masyarakat yang menjalankan kehidupannya sehari-hari agar terpenuhi.

Friedman mengemukakan bahwa kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial meliputi: (tidak terbatas pada) modal yang produktif atau aset misalnya tanah, perumahan, peralatan dan lain-lain: tetapi juga mencakup *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang dan lain-lain; (sumber keuangan pendapatan dan kredit) yang memadai; organisasi sosial politik yang digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, usaha, kelompok); keterampilan dan pengetahuan yang memadai dan informasi yang berguna untuk memajukan kehidupan manusia.⁸

Sedangkan maksud keluarga adalah unit masyarakat kecil.⁹ Artinya, keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama untuk waktu relatif lama, dan terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Keluarga biasanya terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya.¹⁰ Keluarga disini saling terikat yang mana mempunyai tugas masing-masing dan tanggungjawab baik suami sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang mendidik dan menafkahi keluarganya.

Kemiskinan keluarga adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga seperti makanan, pakaian, tempat tinggal. Suatu keluarga akan sejahtera apabila kehidupan keluarga tersebut memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dasarnya yang diperoleh dari

⁸ Friedman dalam buku, Martiati, *Kemiskinan Perkotaan: Penyebab Upaya Penanggulangannya*, Jurnal, Januari 2015.

⁹ H. Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 96.

hasil pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga baik untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan.

Dari gambaran di atas bahwa rokok dapat mempengaruhi ekonomi keluarga selain itu juga membahayakan kesehatan dan pada akhirnya dapat menyebabkan keluarga dalam kondisi kemiskinan dan pada dasarnya kemiskinan keluarga sangat berpengaruh pada sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyaknya suatu kebutuhan maka banyak pula menghabiskan sumber daya dalam keluarga.

Selanjutnya, jika kita melihat kondisi di gampong Keude Teunom, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, bahwa rata-rata penduduknya bekerja diberbagai sektor pekerjaan seperti: peternak, pegawai negeri, buruh, pedagang, petani, sopir, tukang bangunan dimana pendapatan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan keluarga. Dari penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga selain itu juga digunakan untuk kebutuhan sampingan kepala keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga Studi Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat gampong Keude Teunom tentang dampak rokok.
2. Bagaimana dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya tentang dampak rokok.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga di gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memperluas ilmu pengetahuan secara umum, khususnya dalam menjalankan kebijakan atau peraturan daerah dan menambah pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok, baik bagi pembaca ataupun penulis.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada pembaca dan kepada masyarakat untuk menjalankan peraturan-peraturan yang telah ada dengan baik.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

Secara lengkap judul skripsi ini adalah Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga Studi Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Guna Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan dan memahami istilah pada judul skripsi ini. Maka dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Dampak

Dampak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹¹

2. Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin, tar dan zat adiktif dengan tanpa bahan tambahan.¹²

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm dengan sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 300 bahan kimiawi. Selain itu sebatang rokok

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 301.

¹² Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Pasal 1 Angka 5.

mengandung 4.000 jenis senyawa kimia beracun yang berbahaya untuk tubuh di mana 43 diantaranya bersifat karsinogenik.¹³

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu gambaran kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang.¹⁴ Kemiskinan juga sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah; yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan.¹⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, kemiskinan adalah suatu situasi dimana terjadi ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan stabil dan tidak memiliki pemasukan keuangan untuk menutupi kebutuhan tersebut.

4. Keluarga

Keluarga adalah unit masyarakat kecil.¹⁶ Keluarga sebagai kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggungjawab antar individu tersebut. Keluarga adalah unit kecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu

¹³ Ambrawati, *Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok di akses melalui <http://jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php.kemas.pdf> pada 14 Maret 2019.*

¹⁴ Ardito bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 9.

¹⁵ Martiati, *Kemiskinan Perkotaan: Penyebab Upaya Penangulungannya*, *Jurnal*, Januari 2015.

¹⁶ H. Sofyan. S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 20014), hlm. 89.

atap dalam keadaan saling ketergantungan dengan satu sama lainnya. Maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit kumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif lama, dan terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Keluarga terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.¹⁷



¹⁷ H. Sofyan. S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*,...hlm. 96.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini dan sepanjang yang penulis ketahui setelah melakukan telaah kepustakaan, belum ada penelitian dan pembahasan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry yang mengkaji tentang “Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga”. Penulis menemukan banyak kajian mengenai Rokok seperti di jurnal dan skripsi yang telah dimuat di internet.

Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Merokok Sebagai Media Komunikasi (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry)”. Yang ditulis oleh Siti Rahayu Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Beliau meneliti bagaimana cara mewujudkan kegiatan merokok menjadi suatu media komunikasi di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi yang berjalan di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan untuk mengetahui manakah yang lebih efektif dalam berkomunikasi antara mahasiswa perokok dengan mahasiswa bukan perokok. Penelitian bersifat deskriptif analisis kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dan

untuk mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, kuisisioner, dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan membuktikan bahwa merokok bukanlah suatu media di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, melainkan merokok telah menjadi suatu kebiasaan dan budaya dalam keseharian mereka yang perokok.¹⁸

Kedua, Skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Komsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. Yang ditulis oleh Marsitha Nur Amalia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau meneliti bagaimana cara mengetahui pengaruh komsumsi rokok terhadap produktivitas tenaga kerja di indonesia dan variabel dalam penelitian ini terdiri dari produktivitas, komsumsi rokok, pendidikan, jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5)* dengan 7099 responden terpilih. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa secara bersama-sama konsumsi rokok, pendidikan, jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Konsumsi rokok berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitasnya. Pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja semakin tinggi pula produktivitas. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap produktivitas. Usia berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Tenaga kerja usia produktif

¹⁸ Siti Rahayu, *Merokok Sebagai Media Komunikasi (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh)*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry), 2013.

memiliki produktivitas lebih rendah dari tenaga kerja usia lanjut. Status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Tenagakerja berstatus kawin memiliki produktivitas lebih tinggi dari tenaga kerja lainnya. Kesehatan tidak berpengaruh terhadap produktivitas. Perubahan yang terjadi pada produktivitas dapat dijelaskan variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 1,90% dan 98,10% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian.¹⁹

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Implementasi Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh).” Yang ditulis oleh Afrizal Mahasiswa Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Beliau meneliti bagaimana implementasi Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok di RSUDZA Kota Banda Aceh dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasinya. Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam implementasi Qanun Nomor 5 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok di RSUDZA Kota Banda Aceh belum berjalan dikarenakan sanksi yang diatur dalam qanun tidak diterapkan kepada pelanggar.

¹⁹ Masitha Nur Amalia, *Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia*, (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), 2017.

Pihak RSUDZA sampai saat ini hanya melakukan cara-cara persuasif dengan memberikan teguran kepada pelanggar.²⁰

Sedangkan dalam penelitian penulis melihat masalah dari bagaimana dampak rokok dan persepsi masyarakat terhadap kemiskinan keluarga. Perbedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pertama, pada lokasi penelitian. Kedua, pada rumusan masalah. Ketiga, pada redaksi judulnya. Dari ketiga perbedaan itulah, peneliti mengambil topik penelitian tentang “*Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga di Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya*”.

B. Landasan Teori

1. Rokok

a. Definisi rokok

Secara etimologi rokok diartikan sebagai gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas).²¹

Sedangkan secara terminologi, rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.²²

²⁰ Afrizal, *Implementasi Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Menurut Pandangan Hukum Islam (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Kota Banda Aceh)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), 2018.

²¹ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.tmp: t.th. hlm. 1217. Dan Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 305.

²² Siti Rahayu, *Merokok Sebagai Media Komunikasi (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh...)* hlm. 22-23.

Menurut Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016, Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin, tar dan zat adiktif dengan atau tanpa bahan tambahan.²³

b. Jenis-jenis rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan filter pada rokok.²⁴ Secara lebih rinci, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Jenis rokok berdasarkan bahan pembungkus; 1. *Klobot* adalah rokok yang di bungkus dengan daun jagung. 2. *Kawung* merupakan rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren. 3. *Sigaret* adalah rokok yang kertas menjadi bahan pembungkusnya. 4. *Cerutu* adalah rokok yang dibungkus dengan daun tembakau.
- 2) Jenis rokok berdasarkan bahan baku atau isi; 1. Rokok putih, yaitu rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu. 2. rokok kretek, yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu. 3. Rokok

²³ Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Pasal 1 Angka 5.

²⁴ Siti Rahayu, *Merokok Sebagai Media Komunikasi (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh...)* hlm. 23-24.

klembak, yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

- 3) Jenis rokok berdasarkan proses pembuatannya; 1. Sigaret kretek tangan (SKT), yaitu rokok yang diproses dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana. 2. Sigaret kretek mesin (SKM), yaitu rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya adalah material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Selanjutnya rokok yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan. Dewasa ini, mesin pembuat rokok telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu batang rokok per menit. Mesin pembuat rokok, biasanya dihubungkan dengan mesin pembungkus rokok sehingga keluaran yang dihasilkan bukan lagi berupa rokok batangan namun telah dalam bentuk pak. Ada pula mesin pembungkus rokok yang mampu menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, satu pres berisi 10 pak. Sayangnya, belum ditemukan mesin yang mampu menghasilkan SKT karena terdapat perbedaan diameter pangkal dengan diameter ujung SKT. Pada SKM, lingkaran pangkal rokok dan lingkaran ujung rokok sama besar.

Selanjutnya, sigaret kretek mesin dibedakan ke dalam dua bagian; *pertama*, Sigaret kretek mesin *full flavor* (SKM FF), yaitu rokok yang dalam proses pembuatannya ditambahkan aroma rasa yang khas. Contohnya, Gudang Garam International, Djarum Super dan lain-lain. *Kedua*, Sigaret kretek mesin *light mild* (SKM LM), yaitu rokok mesin yang menggunakan kandungan *tar* dan *nikotin* yang rendah. Rokok jenis ini jarang menggunakan aroma yang khas. Contohnya, A Mild, Clas Mild, Star Mild, U Mild, L.A. Lights, Surya Slims dan lain-lain.

- 4) Jenis rokok berdasarkan penggunaan filter; 1. Rokok filter (RF) yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus. 2. Rokok non filter (RNF), yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.
- 5) Jenis rokok berdasarkan komposisi yang digunakan; 1. *Bidis* yaitu tembakau yang digulung dengan daun temburni kering dan diikat dengan benang. *Tar* dan karbon monoksidanya lebih tinggi daripada rokok buatan pabrik. Biasa ditemukan di Asia Tenggara dan India. 2. *Cigar* yaitu fermentasi tembakau yang diasapi, digulung dengan daun tembakau. Ada berbagai jenis yang berbeda di tiap negara. Yang terkenal dari Havana, Kuba. 3. Kretek, yaitu tembakau yang dicampur dengan cengkeh atau aroma cengkeh berefek mati rasa dan sakit saluran pernapasan. Jenis ini paling berkembang dan banyak di Indonesia.

4. Tembakau langsung ke mulut atau tembakau kunyah juga biasa digunakan di Asia Tenggara dan India. Bahkan 56 persen perempuan India menggunakan jenis kunyah. Adalagi jenis yang diletakkan antara pipi dan gusi, dan tembakau kering yang diisap dengan hidung atau mulut.²⁵ 5. *Shisha* atau *hubbly bubbly* yaitu jenis tembakau yang berasal dari buah-buahan atau rasa buah-buahan yang disedot dengan pipa dari tabung. Biasanya digunakan di Afrika Utara, Timur Tengah, dan beberapa tempat di Asia. Di Indonesia, *shishasedang* menjamur seperti di kafe-kafe.

Di Indonesia, ada beberapa merek rokok yang terkenal, yaitu;

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| 1) LA Lights | 10) LA Menthol |
| 2) Djarum BLACK | 11) Djarum Super |
| 3) A Mild | 12) Clas Mild |
| 4) Bentoel | 13) Benson dan Hegdes |
| 5) Lestees | 14) Lintang Enam |
| 6) Dji Sam Soe | 15) Gudang Garam |
| 7) Lucky Strike | 16) Marlboro |
| 8) Wismilak | 17) Star Mild |
| 9) X Mild | 18) U Mild |

²⁵ Jenis tembakau kunyah, juga banyak digunakan oleh masyarakat Teunom khususnya perempuan usia lanjut, mereka menamakannya dengan *Sugoe Bakóng* (bahasa Aceh), yaitu proses menghisap tembakau dengan ukuran satu ruas jari keliling kemudian diletakkan antara bibir bagian dalam dengan gusi.

c. Dampak rokok

Dalam pembahasan ini, penulis membagi beberapa dampak yang ditimbulkan akibat dari merokok, di antaranya sebagai berikut:

1) Dampak merokok bagi kesehatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dampak dengan arti benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.²⁶ Mengonsumsi rokok dapat mengakibatkan masalah kesehatan. Banyak penyakit yang disebabkan oleh rokok, seperti kanker, penyakit jantung, bronkitis, gangguan kehamilan dan janin. Tidak hanya itu, rokok juga dapat membuat rambut rontok, katarak, kulit keriput, pendengaran terganggu, *osteoporosis*, tukak lambung, kanker uterus, kanker kulit, disklorasi jari-jari, dan karies, serta menyebabkan kerusakan sperma.²⁷ Berikut beberapa penjelasan tentang dampak rokok bagi kesehatan;

a) Penyakit Jantung

Merokok dapat menimbulkan *aterosklerosis* atau terjadi pengerasan pada pembuluh darah. Kondisi ini merupakan penumpukan zat lemak di arteri, lemak dan plak memblok aliran darah dan membuat pembuluh darah menjadi sempit. Hal ini lah yang menyebabkan penyakit jantung. Jantung harus bekerja lebih keras dengan tekanan ekstra sehingga dapat menyebabkan *angina* atau nyeri dada. Jika satu arteri atau lebih menjadi benar-

²⁶ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.... hlm. 331.

²⁷ Wulandari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dewasa awal*...hlm.

benar terblokir, maka serangan jantung bisa terjadi. Semakin banyak rokok yang dihisap dan semakin lama seseorang merokok, semakin besar pula kesempatannya mengembangkan penyakit jantung atau menderita serangan jantung (stroke).²⁸

b) Penyakit paru

Perokok memiliki resiko terkena *pneumonia*, *emfisema* dan *bronkitis* kronis lebih tinggi. Penyakit ini sering disebut sebagai penyakit paru *obstruktif kronik* (PPOK). Penyakit paru-paru ini bisa berlangsung dan bertambah parah dari waktu ke waktu hingga perokok tersebut akhirnya meninggal karena kondisi tersebut. Orang-orang berumur 40 tahun bisa mendapatkan *emfisema* atau *bronkitis*, tapi gejala biasanya akan jauh lebih buruk di kemudian hari.²⁹

²⁸ Di Indonesia, Kementerian Kesehatan menetapkan tema nasional Rokok Penyebab Sakit Jantung dan Melukai Hati Keluarga, dalam kampanye dan peringatan HTTS. "*Penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung dan stroke, setiap tahunnya membunuh 17,7 juta orang di dunia. Sekitar 31% dari jumlah kematian global. Di Indonesia, stroke (21,1%) dan penyakit jantung (12,9%) menjadi pembunuh nomor satu sebesar dan dua dari seluruh kematian di Indonesia,*" ujar Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI, dr. Cut Putri Arianie, M.HKes, dalam kegiatan Temu Media di Kantor Kemenkes, Jakarta Selatan, Jumat siang (25/5).

Dalam paparannya tersebut dijelaskan bahwa menurut WHO, tembakau adalah produk yang setiap tahun mengakibatkan lebih dari 7 juta kematian dan kerugian ekonomi sebesar USD 1,4 triliun, dihitung dari biaya perawatan dan hilangnya produktivitas karena kehilangan hari kerja. Dikutib dari <http://www.depkes.go.id/article/print/18052800008/rokok-akar-masalah-jantung-dan-melukai-hati-keluarga.html> diakses pada tanggal 13 Juli 2019.

²⁹ Perokok aktif juga memiliki kesempatan menderita TBC lebih besar. Hal ini sebagaimana diberitakan KOMPAS.COM, bahwa, Menurut Achriani, berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak tercatat menderita TBC. "*14 kali lebih besar jumlah laki-laki dibanding perempuan penderita TBC. Ini bisa dipicu laki-laki merokok dan tidak patuh minum obat.*" Dikutib dari Artikel [Kompas.com](https://regional.kompas.com/read/2019/07/10/12012591/penderita-tbc-di-aceh-utara-mencapai-ribuan-laki-laki-terbanyak) dengan judul "Penderita TBC di Aceh Utara Mencapai Ribuan, Laki-laki Terbanyak", <https://regional.kompas.com/read/2019/07/10/12012591/penderita-tbc-di-aceh-utara-mencapai-ribuan-laki-laki-terbanyak>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2019.

c) Kanker paru

Kanker paru-paru sudah lama dikaitkan dengan bahaya rokok, yang juga dapat menyebabkan kanker lain seperti dari mulut, kotak suara atau laring, tenggorokan dan kerongkongan. Merokok juga dikaitkan dengan kanker ginjal, kandung kemih, perut pankreas, leher rahim dan kanker darah (*leukemia*).³⁰

d) Impotensi

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa rokok memiliki resiko utama untuk penyakit pembuluh darah *perifer*, yang mempersempit pembuluh darah yang membawa darah ke seluruh bagian tubuh. Pembuluh darah ke penis kemungkinan juga akan terpengaruh karena merupakan pembuluh darah yang kecil dan dapat mengakibatkan disfungsi ereksi/impoten.

e) Diabetes

Merokok dapat meningkatkan resiko terjadinya diabetes, menurut *Cleveland Clinic*. Rokok juga bisa naik menyebabkan komplikasi dari diabetes, seperti penyakit mata, penyakit

³⁰ Berdasarkan apa yang diberitakan oleh Serambinews.com bahwa, menurut dr Teuku Zulfikar, saat ini di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh, setiap bulannya ada sekitar 10-20 orang yang didiagnosa mengarah ke kanker paru-paru.

Yang sangat disayangkan, sebagian dari pengidap kanker paru-paru merupakan kaum perempuan. Dari pemeriksaan, mereka memiliki latar belakang dari suami perokok, sehingga masuk masuk dalam kategori perokok pasif. "*Meskipun tidak merokok, mereka juga terkena, biasa asap rokok itu menempel di baju atau saat merokok dalam rumah, asapnya itu kan terkurung di dalam rumah,*" ujar dr Zulfikar usai memberi materi dalam Pertemuan Ilmiah Respirasi Aceh (PIRA), Sabtu (20/4/2019) di Hotel Grand Nanggroe, Banda Aceh. Dikutib dari [serambinews.com](https://aceh.tribunnews.com/2019/04/21/penderita-kanker-paru-paru-tinggi-di-aceh-sebagian-istri-perokok) dengan judul Penderita Kanker Paru-Paru Tinggi di Aceh, Sebagian Istri Perokok, <https://aceh.tribunnews.com/2019/04/21/penderita-kanker-paru-paru-tinggi-di-aceh-sebagian-istri-perokok> pada tanggal 13 Juli 2019.

jantung, stroke, penyakit pembuluh darah, penyakit ginjal dan masalah kaki.

f) Pengaruh terhadap gigi

Hubungan antara merokok dengan kejadian karies berkaitan dengan penurunan fungsi saliva yang berperan dalam proteksi gigi. Resiko terjadinya kehilangan gigi pada perokok, tiga kali lebih tinggi dibanding pada bukan perokok.

g) Berbagai jenis penyakit,

Menurut *Tandra* bahaya merokok bagi kesehatan adalah dapat menimbulkan berbagai penyakit. Banyak telah terbukti menjadi akaibat buruk dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, diantaranya adalah nikotin yang bersifat karsinogenik. Rokok memang hanya bersifat nikotin, yang setelah dibakar 25 persennya akan masuk kedalam daerah. Namun, jumlah kecil ini hanya membutuhkan waktu 15 detik untuk sampai keotak. Dengan merokok mengurangi jumlah sel-sel berfilia (rambut getar), menambah sel lendir sehingga menghambat oksigen ke paru-paru sampai resiko delapan kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup sehat tanpa rokok. Selain penyakit yang sudah penulis sebutkan di atas, ada berbagai jenis penyakit lainnya yang bisa

ditimbulkan akibat dari kebiasaan merokok, seperti kebutaan, penyakit mulut, gangguan janin dan gangguan pernafasan.

Selanjutnya, bagi perokok pasif, ancaman terkena penyakit jantung dan stroke menjadi dua kali lebih besar. Perokok pasif juga memiliki resiko terkena penyakit akibat asap rokok seperti kerusakan paru-paru, penyakit jantung, sakit tenggorokan, dan batuk. Waktu hamil yang menghirup asap rokok resiko mengalami gangguan kehamilan dan dapat mengakibatkan cacat bahkan kematian pada bayi. Menghirup asap sampingan 3 kali lebih berbahaya dari asap yang dihirup perokok aktif.

Dunia kedokteran telah membuktikan bahwa mengkonsumsi rokok dapat merusak kesehatan dan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain. Sehingga, menurut ajaran Islam, apabila melakukan hal yang dapat merusak diri atau menempuh jalan kerusakan (kebinasaan) itu hukumnya haram. Hal ini sebagaimana ditetapkan MPU Aceh bahwa; *Pertama*, rokok adalah benda yang terbuat dari tembakau yang mengandung zat nikotin. *Kedua*, pemakaian zat nikotin dalam waktu tertentu dapat merusak kesehatan. *Ketiga*, merokok bagi orang yang dilarang oleh ahli medis hukumnya haram. *Keempat*, merokok dengan perilaku perokok yang tidak menghargai orang lain hukumnya haram, dan *kelima* adalah wali, pengasuh dan pendidik yang membiarkan anak-anak merokok hukumnya

berdosa.³¹ Fatwa ulama Aceh (MPU Aceh) ini, bertujuan untuk menjaga masyarakat dari berbagai efek yang ditimbulkan dari merokok. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa': 29).

2) Dampak merokok bagi ekonomi

Beragam kalangan memandang perilaku merokok berdasarkan perspektifnya masing-masing, baik ditinjau dari sudut pandang kedokteran, lingkungan, ekonomi dan agama. Dari berbagai pandangan tersebut, sebagian besar mengarahkan bahwa merokok memiliki dampak negatif. Bahkan, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, adanya rokok dapat memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan negara jika ditinjau ulang, yaitu sifat konsumtif

³¹ Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 18 Tahun 2014 Merokok Menurut Pandangan Islam.

para pecandu rokok berkembang menjadi lebih akut seiring dengan tingkat konsumsi perokok tersebut.³²

2. Perokok

a. Definisi perokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rokok merupakan gulungan kertas sebesar jari kelingking yang dibungkus dengan daun, nipah ataupun kertas.³³ Sedangkan perokok adalah orang yang melakukan aktivitas merokok. Aktivitas tersebut sekarang ini menjadi sebuah rutinitas bagi kalangan masyarakat dan juga rokok menjadi media komunikasi antara individu dengan individu lainnya, padahal rokok adalah barang yang sangat berbahaya untuk kesehatan si perokok sendiri dan juga berdampak kepada orang lain.

b. Kategori perokok

Secara umum terdapat dua macam perokok, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif merupakan orang yang merokok dan menghirup secara langsung asap tembakau. Perokok pasif adalah orang yang secara langsung menghirup asap rokok.

Sitepoe membedakan perokok berdasarkan jumlah konsumsi, antara lain perokok ringan (1-10 batang perhari), perokok sedang (11-23 perhari), dan perokok berat yang merokok 24 batang atau lebih dalam sehari.³⁴ Sedangkan menurut *Mu'tadin* pendapatnya berbeda tentang tipe-tipe perokok. *Pertama*, perokok yang dipengaruhi rasa positif, dengan

³²Aula Elisabet. *Stop Merokok*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 46.

³³*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 373.

³⁴Mangku Sitepoe, *Khususannya Rokok Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 22.

merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Perokok yang dipengaruhi perasaan positif terbagi menjadi *pleasure relaxation*, *stimulation to pick them up*, dan *pleasure of handling the cigarette*. Ketika perokok merokok hanya untuk tambahan seperti pelengkap minum atau setelah makan disebut *pleasure relaxation*. *Stimulation to pick them up* dilakukan untuk mendapatkan perasaan senang. *Pleasure of handling the cigarette* yaitu ketika perokok mendapatkan kenikmatan saat memegang rokok. *Kedua*, Perokok yang dipengaruhi rasa negatif kebanyakan hanya merokok untuk mengatasi cemas dan marah. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang tidak enak. *Ketiga*, Perokok adiktif akan menambah dosis rokok untuk meningkatkan efeknya. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk membeli rokok walau tengah malam sekalipun, karena ia khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat ia menginginkannya. *Keempat*, Kemudian perokok yang merokok karena kebiasaan sudah secara rutin merokok, seorang perokok tidak mudah berhenti merokok begitu saja. Terkadang seorang kembali merokok setelah memutuskan untuk berhenti merokok. Ketergantungan merokok akibat pengaruh nikotin membuat orang sulit berhenti, saat berhenti merokok perokok merasakan ada yang kurang, lesu dan cemas.³⁵ Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sering

³⁵Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia...* hlm. 20.

kali tanpa dipikirkan dan disadari ia menhidupkan api rokoknya bila rokok yang terdahulu benar-benar habis.

c. Perilaku merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat di amati secara langsung.³⁶ Perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau di kalangan masyarakat saat ini).

Perilaku merokok merupakan hal yang berbahaya bagi kesehatan, tapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan ada banyak orang mulai merokok pada ketika masih anak-anak. Seseorang merokok karena faktor-faktor sosial *cultural* seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, dan tingkat pendidikan. Perilaku merokok merupakan fungsi lingkungan dan individu. Perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor diri sendiri juga disebabkan oleh faktor lingkungan terutamanya.³⁷

Ketika seseorang merokok, kita dapat memahami karakter siperokok. Hal ini tidak hanya ketika ia merokok saja, tetapi juga dengan mengetahui tempat yang selalu digunakan untuk merokok. Jika kita melihat karakter

³⁶ Aula Elisabet, *Stop Merokok*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 46.

³⁷ Wulandari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dewasa awal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

perokok berdasarkan tempat-tempat yang dijadikan untuk merokok, maka karakternya adalah sebagai berikut:³⁸

Pertama, merokok di tempat umum, dibagi kepada dua bagian; 1) Kelompok yang Heterogen (merokok di tengah banyak orang yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain). Orang-orang yang berani merokok di tempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, kurang etis, tidak mempunyai tata krama, bertindak kurang terpuji, kurang sopan dan secara tersamar tega menyebarkan “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah. 2) Kelompok Homogen (sama-sama perokok) secara bergerombol menikmati kebiasaan itu. Pada umumnya, mereka masih menghargai orang lain. Makanya, mereka merokok di *smoking area*.

Kedua, merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi, seperti 1) orang-orang yang merokok di kantor atau kamar tidur pribadi. Mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri dan penuh rasa gelisah yang mencekam. 2) Ada juga orang-orang yang merokok di toilet. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

d. Tahap-tahap Perilaku Merokok

Ada beberapa tahap dalam perilaku merokok, *pertama*, tahap *preparatory* seseorang yang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil

³⁸ Aula Elisabet, *Stop Merokok ...* hlm. 66-67.

bacaan, sehingga menimbulkan niat untuk merokok. *Kedua*, tahap *initiation*, tahap perintisan merokok, yaitu tahap ini apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok. *Ketiga*, tahap *becoming a smoker* di mana tahap ini apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok. Sedangkan *maintaining of smoking*, pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*), merokok dilakukan memperoleh efek yang menyenangkan.

e. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok

Merokok menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilakukan dikalangan masyarakat, sehingga tidak heran apabila seseorang melakukan hal tersebut. Di mana perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.³⁹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok; *pertama*, orang tua (keluarga), salah satu temuan tentang anak perokok adalah bahwa anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Selain

³⁹ Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 150.

itu, anak-anak yang mempunyai orang tua perokok, lebih rentan untuk terpengaruh dan mencontoh orang tuanya.

Kedua, teman. Berbagai fakta yang mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian pula sebaliknya, dari fakta tersebut ada kemungkinan yang terjadi. Pertama, remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut yang dipengaruhi oleh remaja itu sendiri. Kebiasaan merokok terus berlanjut sampai ia memasuki masa dewasa, bahkan hingga usia lanjut.

Ketiga, faktor kepribadian yang di mana orang mencoba untuk merokok karena alasannya ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan atau stres.

Keempat, Iklan. Pengaruh iklan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di mana orang melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan.⁴⁰

Kelima, Kemudahan mendapatkan rokok, harganya yang relatif murah, dan distribusinya yang merata.

⁴⁰ Dian Komalasari. Dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Nomor 1, Vol 2, Tahun 2000.

3. Kemiskinan

a. Definisi dan batasan kemiskinan

Secara bahasa kata miskin berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *سكن* yang berarti diam atau tenang, sedangkan bentuk jamak *miskin* adalah *مساكين* yang diambil dari kata *سكن* yang bermakna diam atau tidak bergerak karena lemah fisik atau sikap yang sabar atau *qana'ah*.⁴¹ Menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambali orang miskin adalah orang yang memiliki dari penghasilan separuh atau lebih dari kebutuhannya, sekalipun tidak sampai mencukupi kebutuhannya.⁴² Kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya bagi mereka yang tergolong miskin, mereka sendiri merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut.

Menurut para ahli, ada beberapa definisi yang beragam, diantaranya sebagai berikut:

Kotze⁴³ dalam Hikmat menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup

⁴¹ Sidi Gazalba, *Ilmu Islam: Asas Agama Islam*, cet 2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 134.

⁴² Muhammad Habibi, *Fasakh Nikah dengan Alasan Suami Miskin "Studi Perbandingan antara Ulama Syafi'iyah dan Hukum Positif Indonesia*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), 2018.

⁴³ Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora Bandung 2004), hlm. 6.

dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasian ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin.

Suryawati, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok hingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.⁴⁴ Yang mana kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu adalah rendah hingga kurang menjamin terpenuhi standar kualitas hidup pada umumnya.

Supriatna, mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin, antara lain: 1) tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset dengan kekuatan sendiri, 3) tingkat pendidikan pada umumnya rendah, 4) tidak mempunyai fasilitas, 5) berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.⁴⁵

Sedikit berbeda dengan pandangan di atas, menurut Friedman mengemukakan bahwa kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial meliputi: (tidak terbatas pada) modal yang produktif atau aset misalnya tanah, perumahan, peralatan dan lain-lain: tetapi juga mencakup *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang dan lain-lain; (sumber keuangan pendapatan dan kredit) yang memadai; organisasi sosial politik yang

⁴⁴ <http://e-jurnal.uajy.ac.id/1756/3/2Ep15294.pdf>

⁴⁵ Yulianto Kadji, *Kemiskinan dan Teoritisnya*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG) ...

digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, usaha, kelompok); keterampilan dan pengetahuan yang memadai dan informasi yang berguna untuk memajukan kehidupan manusia.⁴⁶

Dalam Undang-Undang di Indonesia, fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarga.⁴⁷

Berkaitan dengan jenis dan kategori kemiskinan, penulis mengutip Sayogyo yang menjelaskan bahwa miskin tidak bersifat menyeluruh dan dalam hal ini dia membedakan ukuran antara warga miskin perkotaan dengan warga miskin pedesaan dengan menetapkan cakupan tingkat konsumsi makanan pokok pada masing-masing daerah yaitu angka pendapatan atau pengeluaran yang setara 240 kg beras untuk daerah pedesaan dan 480 kg beras untuk daerah perkotaan atau kriteria rata-rata 360 kg beras.⁴⁸

Selanjutnya berkaitan dengan indikator kemiskinan, penulis merujuk data yang disajikan melalui Indeks Kemiskinan Manusia (IKM). Menurut BPS (2003), komponen-komponen indeks Kemiskinan Manusia ada lima, yaitu: (1) persentase penduduk yang meninggal sebelum usia 40 tahun,

⁴⁶ Friedman dalam buku, Martiati, *Kemiskinan Perkotaan: Penyebab Upaya Penangulangannya*, Jurnal, Januari 2015.

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, Pasal 1.

⁴⁸ M. Dawam Rahardjo, *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 439.

(2) persentase buta huruf, (3) persentase penduduk yang tidak memiliki akses ke air bersih, (4) persentase penduduk yang jarak ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 km, dan (5) persentase balita berstatus gizi kurang.

Di Indonesia, tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja sebulan. Dengan adanya tolok ukur ini, maka jumlah dan siapa yang tergolong orang miskin dapat diketahuinya. Tolok ukur yang dibuat dan digunakan di Indonesia untuk menentukan besarnya jumlah orang miskin adalah batasan tingkat pendapatan per waktu kerja Rp. 30.000, perbulan atau lebih rendah pendapatan yang dihasilkan yang dibuat pada tahun 1976/1977 dan di samping itu juga tolok ukur yang dibuat berdasarkan atas batas minimal jumlah kalori yang dikonsumsi yang diambil persamaannya dalam beras, di mana dinyatakan batas minimal kemiskinan adalah mereka yang makan kurang dari 320 kg beras di desa dan 420 kg di kota pertahunnya.⁴⁹

Berdasarkan Kriteria kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik di Indonesia, dengan membuat berdasarkan besarnya pengeluaran per orang per hari sebagai bahan acuan, maka kriteria kemiskinan adalah sebagai berikut: 1) Tidak miskin, mereka yang pengeluaran per orang per bulan lebih dari Rp 350.610. 2) Hampir Tidak Miskin, dengan pengeluaran per bulan per kepala antara Rp 280.488.s/d. – Rp 350.610.- atau sekitar antara Rp 9.350 s/d. Rp11.687.- per orang per hari. Jumlahnya

⁴⁹ Elli Satiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 315.

mencapai 27,12 juta jiwa. 3) Hampir Miskin, dengan pengeluaran per bulan per kepala antara Rp 233.740.- s/d Rp 280.488.- atau sekitar antara Rp 7.780.- s/d Rp 9.350.- per orang per hari. Jumlahnya mencapai 30,02 juta. 4) Miskin, dengan pengeluaran per orang perbulan per kepala Rp 233.740.-kebawah atau sekitar Rp 7.780.- kebawah per orang per hari. Jumlahnya mencapai 31 juta. 5) Sangat Miskin (kronis), tidak ada kriteria berapa pengeluaran per orang per hari. Tidak diketahui dengan pasti berapa jumlah pastinya. Namun, diperkirakan mencapai sekitar 15 juta.

b. Kemiskinan menurut pandangan Islam

Kemiskinan adalah akar kata dari miskin dengan awalan *ke* dan akhiran *an* yang menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan kekafiran yang berasal dari asal kata fakir dengan awalan *ke* dan akhiran *an*. Dua kata tersebut sering kali disebutkan secara bersama, yakni kata fakir miskin dengan pengertian orang yang sangat kekurangan.⁵⁰ Sedangkan secara terminologis, banyak ulama yang mengemukakan makna terminologis tentang fakir, salah satunya pendapat Abi Abdullah Al-Qurtubi ketika menginterpretasikan Q.S Al-Taubah Ayat 60:

⁵⁰ Menurut kamus bahasa Indonesia, dua kata “*fakir*” dan “*miskin*” sebenarnya mempunyai arti yang berbeda, fakir mempunyai dua pengertian, yaitu: 1) orang yang sangat kekurangan, orang yang terlalu miskin, 2) orang yang sengaja membuat dirinya menderita kekurangan untuk mencapai kesempurnaan batin. Sedangkan miskin juga mempunyai pengertian, yaitu tidak berharta benda, serba kekurangan, berpenghasilan rendah. Lukman, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 273- 660.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
 الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
 حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Taubah : 60).

Penjelasan ayat diatas bahwasanya yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk

keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa *fi-sabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.⁵¹

Kata miskin juga dapat diartikan dengan orang yang tidak memiliki sesuatu, atau memiliki sesuatu namun tidak mencukupinya, atau orang yang dibuat diam oleh kekafiran serta dapat pula diartikan dengan sebagai orang yang hina dan lemah.⁵² Selain itu, kata miskin juga dapat diartikan sebagai orang yang tidak memiliki apa-apa, dan ada juga yang berpendapat bahwa miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu yang tidak memiliki sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.⁵³

Al-Raghib Al-Ashfahaniy, menyebutkan empat macam pengertian fakir, pertama, fakir dalam arti orang yang memerlukan kebutuhan hidup yang primer, yaitu makanan, minuman, tempat tinggal, dan keamanan. Kedua, fakir dalam arti orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang primer tetapi ia dapat menjaga dirinya dari memintaminta. Ketiga, kafir dalam arti fakir jiwanya. Ini termasuk golongan fakir yang paling buruk karena dapat mendorong orang itu kekafiran.

⁵¹ Terjemahan Al-Qur'an Q.S Al-Taubah Ayat 60.

⁵² Sa'ad Ibrahim, *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Quran*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 159.

⁵³ Sa'ad Ibrahim, *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Quran...* hlm. 170.

Keempat, fakir dalam arti orang yang selalu merasa butuh kepada petunjuk dan bimbingan Tuhan, sehingga orang tersebut tidak merasa sombong.⁵⁴ Sebagaimana dijumpai dalam Q.S At-Taubah ayat 60, menunjukkan bahwa miskin adalah bagian dari fakir, atau orang miskin itu pada hakikatnya adalah orang fakir juga, tetapi ia memiliki ciri-ciri yang khusus.⁵⁵

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.⁵⁶

c. Faktor yang menyebabkan kemiskinan

Ketika menjelaskan faktor terjadinya kemiskinan, maka sisi yang paling cocok digunakan adalah sisi ekonomi, dengan cara mengidentifikasi beberapa hal berikut ini; 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. 2) kemiskinan muncul akibat bedanya kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya

⁵⁴ Al-Raghib al-Ashfahaniy, *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t) hlm. 397-398.

⁵⁵ Terjemahan Al-Qur'an Q.S Al-Taubah Ayat 60.

⁵⁶ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), hlm. 23-25.

manusia yang rendah maka produktivitas yang dihasilkan pun akan rendah. Dan upah yang diterima juga akan menjadi rendah. Kurang berkualitاسnya sumber daya manusia disebabkan karena pendidikan yang rendah, nasib yang kurang beruntungan, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. 3) kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Selain tiga hal di atas, ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, seperti lilitan kemiskinan, hilangnya hak atau kekayaan yang sukar untuk kembali, mungkin disebabkan desakan kebutuhan yang melampaui ambang batas kekuatannya (seperti orang yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan harian tapi masih juga tetap merokok). Contoh lainnya seperti pengeluaran yang sudah diperhitungkan sebelumnya, namun jumlahnya sangat besar, atau tiba-tiba dihadapkan pada krisis yang hebat. Lazimnya kebutuhan yang mendorong seseorang yang terlilit kemiskinan, berkaitan dengan lima hal; 1) kewajiban adat, 2) musibah, 3) ketidak mampuan fisik, 4) pengeluaran tidak produktif dan 5) pemerasan.

Dan uraian yang telah penulis jelaskan diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah adanya faktor internal berupa kebutuhan yang segera harus terpenuhi namun tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam berusaha mengelola sumber daya yang dimiliki (keterampilan tidak memadai, tingkat pendidikan yang minim dan lain-lain) dan mengeluarkan harta kekayaan terhadap hal-hal yang sifatnya tidak penting. Faktor eksternal seperti bencana alam misalnya

halnya krisis ekonomi, serta tidak adanya pemihakan berupa kebijakan yang memberikan kesempatan dan peluang bagi masyarakat miskin.

d. Kemiskinan Keluarga

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada dasarnya kemiskinan merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Khususnya masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan ini menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalahnya secara berencana, terintegrasi dan menyuruh dalam waktu yang singkat.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan atau kemelaratan dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Selanjutnya keluarga adalah kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group/kelompok yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita yang terdiri dari suami, istri dan anak yang memiliki sifat-sifat berbeda dan tanggungjawab masing-masing.⁵⁸

Kemiskinan tidak hanya terjadi di dalam negara yang berkembang tetapi juga terjadi di dalam suatu keluarga. Kemiskinan dalam keluarga adalah suatu kondisi dan problema yang terjadi tidak memenuhi kebutuhan dasar, sehingga kebutuhan dalam keluarga tidak mencukupi.

⁵⁷ Elli Satiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*...hlm.

⁵⁸ Hartono, *MKDU Ilmu Sosial Dasar*, Cet. 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

Kemiskinan Keluarga adalah suatu keadaan yang kurangnya pendapatan sebuah kelompok dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berdampak juga pada pendidikan, kesehatan dan minimnya riset dalam keluarga. Setelah penulis menelusuri faktor terjadinya kemiskinan, dalam sebuah rumah tangga paling tidak ada beberapa persoalan-persoalan yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, yaitu: 1) rendahnya pendidikan, 2) malas bekerja, 3) keterbatasan sumber daya alam, 4) terbatasnya lapangan kerja, 5) keterbatasan modal, 6) beban keluarga.

Pada poin yang keenam ini, penulis menemukan salah satu sebab beratnya beban keluarga adalah kebiasaan menggunakan harta pada hal-hal yang sama sekali tidak dibutuhkan (tidak bermanfaat) seperti menghabiskan uang sekitar Rp. 15.000,- sd Rp. 30.000,- per hari untuk membeli rokok.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi, yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu.⁵⁹

Pada prinsipnya, setiap penulisan karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Secara metodologis penelitian ini diselesaikan dalam beberapa tahapan dengan desain sebagai berikut:

A. Fokus dan Ruang Lingkungan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan bagi pembaca, maka peneliti akan menjelaskan fokus penelitian di sini adalah melihat dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga di gampong Keude Teunom.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga di gampong Keude Teunom. Dampak rokok yang di maksud adalah dampak rokok yang berpengaruh pada kemiskinan keluarga di kalangan keluarga atau masyarakat di gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi serta wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai dampak rokok dan persepsi masyarakat terhadap kemiskinan keluarga.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989), hlm. 4.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dengan menganalisis serta menarik kesimpulan data tersebut.

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak di olah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang di ambil dari subjek yang teliti.⁶⁰

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan. *Field research* adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau juga yang terekam.⁶¹ Dan dimana dalam pembahasan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

⁶⁰ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 36.

⁶¹ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, cet:1, (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), hlm. 23.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gampong Keude Teunom. Alasan penelitian memilih lokasi ini adalah karena banyak penulis lihat masyarakat pada umumnya pekerjaannya pedagang dan rokok menjadi barang utama dikalangan masyarakat. Lokasi gampong tersebut terletak di perkotaan yang terdapat di Kecamatan Teunom.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian.⁶²

Subjek penelitian adalah sumber-sumber data yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.⁶³ Informan adalah orang dalam latar informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.⁶⁴ Adapun yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah tokoh masyarakat, kepala keluarga dan masyarakat yang berstatus perokok aktif dan benar-benar penduduk gampong Keude Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

⁶² Burhan Bugis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif "Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 78.

⁶³ Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 30.

⁶⁴ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86.

E. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pemilihan subjek berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan sendiri.⁶⁵ Yang akan menjadi dalam penelitian ini adalah 2 (dua) tokoh masyarakat, 8 (delapan) kepala keluarga, 3 (tiga) masyarakat. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa tokoh masyarakat seperti, Sekretaris Gampong dan juga kepala keluarga lainnya baik yang pekerjaannya sebagai petani, pedagang atau guru/kantoran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tindakan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditempatkan. Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu melalui penglihatan.⁶⁶ Dan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang akurat mengenai hal-hal yang teliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Disini peneliti akan mengumpulkan data yang

⁶⁵ Sadianja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 187.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

menyangkut dengan dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga dan persepsi masyarakat terhadap kemiskinan keluarga.

Dalam kajian ini bserasi dilakukan secara langsung di lapangan. Pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian tersebut. Terkait dengan penelitian ini, obserasi yang penulis lakukan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan melihat fenomena sosial terkait dengan rokok menjadi berkurangnya riset keluarga di Gampong Keude Teunom, seagai fokus penelitian dalam tullisan ini. Dari hasil pengamatan, penulis melakukan pencatatan yang terjadi pada ojek penelitian. Setelah kejadian di lapangan dicatat, selanjutnya penulis melakukan proses pilih dan memilah catatan yang diperoleh di lapangan melalui metode reduksi data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik seara langsung atau tidak langsung.⁶⁷ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sasaran wawancara dilakukan peneliti dengan kepala keluarga yang merokok atau tokoh-tokoh masyarakat yang ada di gampong tersebut. 2 (dua) tokoh-tokoh masyarakat, 8 (delapan) kepala keluarga, 3(tiga) masyarakat.

⁶⁷Rusdi Pohan, *Metode Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), hlm. 57.

No	Nama	Keterangan
1	Azmi Faizal	Sekretaris Gampong
2	Ambru Rosi	Kasi Gampong
3	Suwardi	Kepala Keluarga
4	Askalani	Kepala Keluarga
5	Jufrijal	Kepala Keluarga
6	Rahmat	Kepala Keluarga
7	Saiful Bahri	Kepala Keluarga
8	Atminudin	Kepala keluarga
9	Darmawan	Kepala Keluarga
10	Rusdi	Kepala Keluarga
11	Bahari	Kepala Keluarga
12	Syamsyareh	Kepala Keluarga
13	Andri syahrilman	Masyarakat
14	Suriadi	Masyaraka
15	Hendri	Masyarakat

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi di sini yaitu wawancara dilakukan peneliti dengan masyarakat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan pemahaman.⁶⁸ Menurut Patton, Analisis data adalah proses mengatur urutan data, megorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁶⁹

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara mengelola semua data atau informasi yang diperoleh dari penelitian. Kemudian dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan, serta dikelompokkan berdasarkan fenomena-fenomena dan permasalahannya masing-masing yang berlandaskan pada rumusan masalah.

Setelah didapatkan hasil keabsahan data (triangulasi) yang dilakukan pada saat teknik pengumpulan data, peneliti memiliki memudahkan banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan Reduksi data (*data Reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi data

Peneliti akan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun

⁶⁸Abdul Halim, “Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Kaitannya Dengan Promosi Jabatan Struktural Pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Jaya” (Tesis tidak dipublikasi), Pasca Sarjana Universitas Iskandarmuda Banda Aceh, 2017, hlm. 52.

⁶⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103.

semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang di dapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data, yakni dari data/ hasil didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling terkait.

Mengenai wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat bisa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan yang berhubungan dengan data-data yang dimiliki. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada oleh peneliti lainnya.

H. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan tahap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat meningkatkan validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data sumber pertama masih data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Penelitian melakukan triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan

demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjek aktivitas dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Keude Teunom

Gampong Keude Teunom sebelum menjadi satu wilayah Gampong Merupakan salah satu dusun dari desa Alue Ambang Kecamatan Teunom yang merupakan wilayah dagang, karena letak geografis yang sangat strategis dan merupakan jalur lintas Banda Aceh-Meulaboh, karena dari tahun ketahun wilayah tersebut terus berkembang maka oleh kecamatan Teunom mengusulkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat wilayah tersebut dijadikan sebuah daerah kota dagang yang disebut dengan kota dagang atau Syahbanda pada tahun 1947 dengan kepala Syahbanda dijabat oleh K. Hasan yang dibantu oleh satu orang wakil Keuchik. Setelah jabatan Syahbanda mengusulkan ke PEMDA Kabupaten Aceh Barat untuk meresmikan wilayah Syahbanda Keude Teunom menjadi sebuah Gampong yang disebut Gampong Keude Teunom. Dan pada tahun 1963 resmilah Syahbanda Keude Teunom menjadi Gampong Keude Teunom yang pada saat itu jabatan Keuchik dijabat oleh K. Ali Basyah. Sekarang Gampong Keude Teunom tidak lagi dalam wilayah PEMDA Kabupaten Aceh Barat akan tetapi dalam wilayah Kabupaten Aceh Jaya.

2. Keadaan Demografis Gampong Keude Teunom

Gampong keude Teunom termasuk dalam wilayah kemukiman Keude Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dengan luas wilayah lebih kurang 200 Ha, yang memiliki: a. Kondisi Geografis yaitu ketinggian tanah laut sekitar kurang lebih 5 meter, suhu udara rata-rata sedang dan topografis daratan sedang. b. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Gampong) yaitu: Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 0 km, Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 45 km, Jarak dari Ibu Kota Provinsi 190 km, Jarak dari puskesmas 3 km, Jarak dari Rumah Sakit Umum 36 km, dan Jarak dari SPBU 3 km. c. Batas Wilayah Gampong yaitu: Gampong Padang Kleng di sebelah Utara, Gampong Panton di sebelah Timur, Gampong Alue Ambang sebelah Barat, dan Gampong Alue Ambang sebelah Selatan.

Gampong Keude Teunom terletak di daerah Tepi Sungai dan dengan posisi Gampong yang terletak di dalam kawasan perkebunan serta persawahan yang menjadi salah satu sumber daya tarik dengan wilayah lain, adapun pembagian wilayah di Gampong tersebut menjadi 3 Dusun di antaranya: Dusun Karya, Dusun Jaya dan, Dusun Harapan.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah Kepala Keluarga	166	KK
Jumlah Laki-laki	285	Orang
1. 0-12 bulan	16	Orang
2. >1-<5 tahun	24	Orang
3. $\geq 7 - < 7$ tahun	34	Orang

4. $\geq 7 - \leq 15$ tahun	47	Orang
5. $> 15 - 56$ tahun	137	Orang
6. > 56 tahun	27	Orang
Jumlah Perempuan	25	Orang
1. 0 – 12 bulan	6	Orang
2. $> 1 - < 5$ tahun	26	Orang
3. $\geq 5 - < 7$ tahun	76	Orang
4. $\geq 7 - \leq 15$ tahun	25	Orang
5. $> 15 - 56$ tahun	84	Orang
6. > 56 tahun	25	Orang

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

1	Jumlah penduduk	527	Orang
2	Jumlah Laki-laki	258	Orang
3	Jumlah perempuan	242	Orang
4	Jumlah janda	22	Orang
5	Jumlah duda	2	Orang
6	Jumlah anak yatim	14	Orang
7	Jumlah fakir miskin	48	Orang
8	$\geq 7 - \leq 15$ tahun	72	Orang
9	$> 15 - 56$ tahun	221	Orang
10	> 56 tahun	52	Orang

Sebelum konflik tatanan kehidupan masyarakat Gampong Keude Teunom sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan diperihara hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat dimana agama Islam memang sangat di tekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan *ukhuwahIslamiyah* antara sesama, atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi dengan baik. Dan pasca konflik kondisi ini perlahan-perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum konflik.

Masyarakat pada umumnya juga sangat berpartisipasi dalam sosial seperti gotong-royong pekerjaan jalan, membersihkan mesjid, dan yang bersifat silaturahmi seperti hajatan, khanduri takhzhiah dan lain-lain. Dalam kegiatan keagamaan seperti, mengadakan wirid yasin dan pengajian yang dilakukan setiap hari jum'at, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, pesta perkawinan, mengadakan MTQ tingkat ggampong masyarakat gampong saing tolong-menolong dalam proses pelaksanaan kegiatan yang tersebut di atas.

Tabel 4.3. Kelompok Sosial Masyarakat

No	Nama Kelompok	Stuktur Organisasi	Kegiatan
1	Wirid Yasin	Ketua: Hj. Sukmawati Raden Wakil: Wirna Samsinar	Setiap hari jumat dan saat

		Sekretaris: Miftahul Jannah Bendahara: Rossi Frah Dian	khanduri di rumah masyarakat
2	Pengajian Anak-anak	Ketua: Tgk. Ibrahim Wakil: Tgk. Muhibudin	Setiap malamnya
3	PKK	Ketua I : Miftahul Jannah Ketua II : Rahmawati Sekretaris : Ermadiana Bendahara : Yuli Opita	Membantu acara-acara pesta dan lain- lain
4	Dalail Khairat	Ketua : Tgk. Rusdi H. Nurdin. SE Anggota : Remaja dan Pemuda Gampong Keude Teunom	Setiap malam jumat dan pada acara khanduri rumah masyarakat
5	Zikir Maulid Nabi	Ketua : Tgk. Ibrahim Is	Setiap tahun pada acara Maulid

Sumber: Profil Gampong Tahun 2015-2019

3. Keadaan Ekonomi Gampong

Masyarakat Keude Teunom memiliki banyak sektor ekonomi, misalnya: usaha jual beli sembako/kelontong, usaha ternak ayam, pertukangan, lahan pertanian dan perkebunan dan lain-lain.

Gampong Keude Teunom adalah salah satu gampong diantara gampong yang ada dalam wilayah Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yang terletakdi sebelah selatan pemerintah kecamatan. Mata pencaharian penduduk Gampong Keude Teunom pada umumnya sebagai pedagang.

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian variatif (ganda), hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja. Apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh dan jika tidak ada mereka beralih kepada usaha berkebun/bertani.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat terjalin sangat baik, juga menjadi kekuatan Gampong Keude Teunom dalam pengelolaan pemerintah dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan gampong yang cukup baik serta berfungsinya struktur pemerintahan gampong itu sendiri.

Tabel 4.4. Kegiatan Sosial Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)	Kondisi Usaha
1	Petani <ul style="list-style-type: none"> • Petani Pangan • Petani Perkebunan 	60 40	33,75 16,87	Aktif
2	Pertenak	15	06,32	Aktif
3	Pegawai Negeri	30	12,65	Aktif
4	Tukang	12	05,06	Aktif

5	Pedagang	52	21,94	Aktif
6	Sopir	08	03,37	Aktif

Sumber : Profil Gampong Tahun 2015-2019

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya ekonomi masyarakat, Gampong Keude Teunom ini mendukung beberapa jenis fasilitas antar lain sebagai berikut:

Tabel 4.5. Fasilitas Umum Gampong

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan
1	Fasilitas Ibadah/ Agama	1 unit	Mesjid
2	Fasilitas Pendidikan	1 Unit I Unit	-TPQ/TPA - Sekolah
3	Fasilitas Pelayanan Umum		

Sumber : Profil Gampong Tahun 2015-2019

4. Kondisi Pemerintahan Gampong

Gampong Keude Teunom terletak di daerah tepi sungai dan posisi Gampong yang terletak di dalam perkebunan serta persawahan yang menjadi salah satu sumber daya tarik tersendiri dengan wilayah lain, adapun pembagian wilayah di Gampong tersebut dipecah menjadi 3 Dusun diantaranya adalah:

- a. Dusun Karya
- b. Dusun Jaya
- c. Dusun Harapan

5. Potensi Gampong

Potensi adalah ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di Gampong tersebut untuk proses pengembangan pembangunan pemeliharaan lingkungan.

a. Potensi Sumber Daya Alam

Dengan dukungan luas Gampong yang mencapai 1300 hektar dengan beberapa kawasan yang dapat didefinisikan sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.6. Potensi Sumber Daya Alam

Jenis	Luas/Unit	Keterangan
Area Pusat Gampong	3 Ha	Aktif
Area Pemukiman	19 Ha	Aktif
Area Pertanian	8 Ha	Aktif
Area Perkebunan	172 Ha	Aktif
Area Pendidikan	3,5 Ha	Berfungsi
Area Pusat Pelayanan Kesehatan	10 X 20 m	Mulai diaktifkan
Area Rekreasi dan Olah Raga	140 X 180	Aktif
Sawah	9 Ha	Aktif
Rawa-rawa	1,5 Ha	Belum Berfungsi
Jalan Lorong	2500 m	Tanah
Jalan Setapak	1.000 m	Rabat Beton
Gorong-gorong	2 Unit	Perlu Penambahan

b. Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Gampong Keude Teunom pada dasarnya jika dilihat dari segi pendidikan terutama tingkat pendidikan terakhir sangatlah rendah. Untuk tingkat dasar dan menengah ada sedikit peningkatan dalam minat belajar. Ini dapat kita lihat dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang melanjutkan pendidikannya di luar daerah. Potensi aparatur gampong di Keude Teunom pada saat ini berjalan dengan baik, menurut ketrampilan dan di keahlian dalam bidangnya masing-masing. Walaupun tidak banyak yang memiliki ketrampilan khusus, namun mereka terus berusaha apa yang bisa mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.7. Potensi Sumber Daya Manusia

1	Jumlah penduduk buta huruf	:	3	Orang
2	Jumlah penduduk tidak tamat SD/MIN	:	21	Orang
3	Jumlah penduduk tamat SD/MIN	:	134	Orang
4	Jumlah penduduk tamat SLTP/MTsN	:	87	Orang
5	Jumlah penduduk tamat SMU/SMA	:	170	Orang
6	Jumlah penduduk tamat D-1	:	2	Orang
7	Jumlah Penduduk tamat D-2	:	22	Orang
8	Jumlah penduduk tamat D-3	:	8	Orang
9	Jumlah penduduk tamat S-1	:	12	Orang

B. Hasil Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, yaitu terkait dengan dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga di Gampong Keude Teunom.

1. Persepsi Masyarakat tentang Dampak Rokok

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persepsi masyarakat tentang dampak rokok di Gampong Keude Teunom Kecamatan Kabupaten Aceh Jaya sangat banyak. Artinya di mana persepsi masyarakat tidak semua masyarakat terutama kepala keluarga mengatakan bahwa dampak rokok tidak semua berdampak negatif tetapi ada juga berdampak positif. Baik secara kesehatan maupun ekonomi keluarga.

Dampak positif dan negatif dari rokok menurut Azmi Faisal adalah “Merokok membuat seseorang menghilangkan sakit kepala dan stres dan juga menimbulkan penyakit bagi kesehatan kita.”⁷⁰ Sedangkan menurut Bahari bahwa : “Rokok salah satu obat penenang bagi laki-laki yang mengalami masalah berat dan merokok pada dasarnya rasa rokok itu sangat nikmat.”⁷¹

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dampak rokok bukan hanya berdampak negatif tapi berdampak positif juga, di mana rokok adalah sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak ditinggalkan dan rokok berdampak positif yaitu rokok bisa menghilangkan stres dan apabila menghisapnya membuat tubuh seseorang kuat dan bertenaga sedangkan, rokok berdampak negatif adalah rokok menyebabkan timbulnya penyakit atau terganggunya kesehatan dan harus

⁷⁰ Wawancara: Azmi Faisal, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

⁷¹ Wawancara: Bahari, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

mengeluarkan biaya untuk berobat dan rokok juga salah satu penghubung atau biasa dikatakan rokok salah satu media komunikasi dimana rokok seseorang bisa mempunyai teman baru. Selain keterangan di atas Andri Syahrman juga mengatakan:

Merokok salah satu obat menghilangkan rasa sakit, di mana saya rasakan pada masa SMA sampai sekarang ini. Memang pada kenyataannya rokok berbahaya pada kesehatan tetapi rokok sekarang ini menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari, bagi saya rasa rokok itu berbeda-beda baik dari segi merek maupun dari segi gambar bungkus rokok. Saya salah satu penjual rokok dan saya juga perokok. Sebagian orang membeli rokok yang bungkusannya atau gambarnya yang tidak ada gambar penyakit contohnya: penyakit dada busuk, jantung dll, pasti mereka memilih rokok yang bungkusannya ada bergambar anak kecil pada bungkus rokok sampoer mild contohnya.⁷²

Pada dasarnya rokok sangat berbahaya pada kesehatan di mana rokok di pengaruhi oleh lingkungan dan media masa dan rokok mempunyai berbagai resiko penyakit yang sangat berbahaya bagi kesehatan, orang sering mengkonsumsi rokok, membeli rokok secara melihat kemasan atau bungkus rokok karena bagi mereka yang merokok rasa rokok akan berbeda-beda (dosisnya) dan berpengaruh pada kemasan dan merek rokok tersebut. Berbeda dengan ungkapan Syamsyareh bahwa:

Bagi salah satu keluarga yang perokok, pasti kebutuhannya lebih tinggi dan pengeluarannya pun lebih besar baik pengeluaran kebutuhan maupun pendidikan anak dan pendidikan diri sendiri yang masih dalam keadaan menuntut ilmu. Rokok sangat berbahaya untuk anak-anak, kegiatan merokok di dalam keluarga sangat tidak layak untuk di perlihatkan keseharian-harian karena daya ingat anak lebih cepat dan pada akhirnya anak pun ikut mengikuti kegiatan yang dilakukan sang ayah tersebut⁷³

⁷² Wawancara: Andri, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

⁷³ Wawancara: Syamsyareh, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

Keterangan di atas mengungkapkan bahwa bagi keluarga yang memiliki anggota keluarganya yang merokok atau statusnya perokok maka kebutuhan keluarga tersebut lebih besar keperluannya dan makin banyak pengeluaran keuangan keluarga, apabila tidak merokok uang rokok padahal bisa kita gunakan untuk menutupi keuangan kebutuhan lainnya contohnya: uang biaya pendidikan tetapi karena ada yang merokok maka kebutuhan yang pada dasarnya bukan kebutuhan (rokok) tetapi sekarang ini menjadi sesuatu kebutuhan. Rokok juga sangat berbahaya terutamanya bagi anak-anak. Kegiatan merokok sangat berdampak negatif terhadap anak karena daya ingat anak sangat cepat dan rasa ingin tahu yang sangat besar dan pada akhirnya si anak pun ikut mencoba menhisap rokok dan menjadi kebiasaan. Adapun ungkapan dari Hendri bahwa:

Rokok sangat berbahaya dari asapnya yang membuat kesehatan kita terganggu dan juga orang lain, putung rokok juga sangat berbahaya bagi anak-anak membuat kebakaran dan hal lainnya. Merokok bukan lah sebuah aktifitas yang bagus dan tidak layak anak-anak lihat karena anak-anak lama kelamaan pada dasarnya akan mencontoh tingkah, sifat orang tuannya. Orang yang merokok apabila sekali tidak menghisap rokok pasti lemas seperti tidak ada tenaga maka rokok adalah makanan sehari-hari.⁷⁴

Rokok bukan lah benda yang tidak mempengaruhi kesehatan tetapi akan mempengaruhi keuangan keluarga dan akan mengakibatkan orang lain sakit dengan asapnya rokok tersebut. Dan apabila saat sedang merokok lebih bagusnya tidak merokok di kawasan anak-anak karena akan mengakibatkan terkena anak-anak atau bisa putung rokok tersebut akan menimbulkan kebakaran, dan ciri-ciri orang yang apabila satu hari atau orang belum menghisap rokok pasti dia akan

⁷⁴ Wawancara: Hendri, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

lemas dan tidak memiliki tenaga untuk bekerja karena rokok sudah menjadi salah satu kebutuhan. Berbeda dengan ungkapan Saiful Bahri bahwa:

Saya merokok semenjak sekolah tetapi berbeda dengan teman-teman saya, rata-rata mereka merokok menghisap rokok *sampoerna mild* atau sejenisnya tetapi saya hanya menghisap rokok daun dan saya menghisap rokok hanya waktu-waktu berkekumpul dengan teman-teman itupun apabila sedang stres atau banyak pikiran.⁷⁵

Rokok memiliki beberapa jenis salah satunya tergulung dari daun, yang Saiful Bahri hisap adalah jenis rokok daun dan dia menghisapnya hanya pada berkumpul dengan teman-temannya itu pun dia merokok apabila dalam keadaan banyak masalah atau dalam keadaan stres.

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak rokok ternyata rokok berdampak positif dan negatif dimana rokok berdampak positif pada dasarnya rokok membuat seseorang menghilangkan stres, beban pikiran dan membuat tubuh seseorang bertenaga dan dampak negatifnya adalah rokok berbahaya pada kesehatan baik pada diri sendiri maupun orang lain yang mengakibatkan timbulnya penyakit pada akhirnya si perokok harus berobat dan mengeluarkan riset keluarga, ekonomi keluarganya menjadi berkurang.

2. Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut mengenai, dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga, maka terlebih dahulu dipaparkan tentang kondisi narasumber yang terjadi di lapangan.

⁷⁵ Wawancara: Saiful Bahri, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

Narasumber *pertama*, dalam wawancara menyampaikan hal penting sebagai berikut:

Saya merokok pada awalnya karena lingkungan, pergaulan kawan-kawan sekolah pada saat saya menduduki bangku SMA pada tahun 2002 dan sekarang saya kalau tidak menghisap rokok rasanya badan saya terasa kurang bugar atau terasa lemas untuk bekerja. Pendapatan saya dalam 1 bulan dari gaji kasie Rp. 1.000.000 dan penghasilan sampingan Rp. 500.000 per bulannya. Saya menghabiskan rokok dalam satu hari 2 bungkus rokok, jenis rokok yang saya hisap *sampoerna mild*. Saya 3 tahun belakang ini sudah mengalami sesak dan batuk-batuk dan saya tahu bahwa rokok yang menyebabkan saya sakit dan tidak baik bagi kesehatan saya, tetapi rokok sudah menjadi kebutuhan saya sehari-hari yang tidak bisa saya hindarkan.⁷⁶

Keterangan di atas menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kita, apabila kita salah pergaulan yang kita jalani maka kita pasti akan mendapatkan dampak yang tidak baik untuk diri kita. Dengan mencoba-coba atau ingin tahu bagaimana rasa rokok, lama-kelamaan bapak tersebut mulai kecanduan. Rokok menjadi kebutuhan sehari-hari baginya padahal dia mengetahui bahwa dirinya sudah mengalami penyakit sesak dan batuk-batuk diakibatkan rokok. Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan bisa merugikan diri kita sendiri, sedangkan bapak tersebut tidak bisa berhenti dari rokok.

Apabila kita lihat keterangan di atas pak Ambru Rosi berpenghasilan dari pekerjaan sebagai kasie Gampong setiap per bulannya ia dapatkan Rp. 1.000.000 dan ditambah lagi dengan penghasilan sampingannya Rp. 500.000 perbulannya total penghasilan per bulannya yang ia dapatkan yaitu Rp. 1.500.000. Setiap hari ia menghabiskan 2 bungkus rokok, 1 bungkus rokok seharga Rp. 20.000 maka dalam 1 bulan uang yang ia keluarkan untuk rokok yaitu Rp. 1.200.000 sedangkan

⁷⁶ Wawancara: Ambru Rosi, *Aparat Gampong*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

pendapatan yang ia dapatkan per bulanya Rp. 1.500.000 maka sisa Rp. 300.000. uang Rp. 300.000 tidak cukup dalam per bulannya untuk memenuhi kebutuhan pokok pada dasarnya, apalagi masih banyak kebutuhan lainnya.

Keterangan *kedua*, hampir serupa dengan di atas yang diungkapkan oleh Rahmat yang mengatakan bahwa:

Pertama saya mengenal rokok dari lingkungan keluarga saya, di mana saya selalu melihat ayah dan paman saya merokok, dan sering di suruh membeli rokok untuk ayah saya. Ketika saya memasuki SMP saya mulai mencoba menghisap rokok teman saya, walaupun pada saat mehisap rokok saya batuk-batuk karena dengan asap rokok tetapi lama-kelamaan saya ketagihan dan akhirnya saya membeli rokok dengan uang jajan saya dan sampai sekarang saya menghabiskan paling banyak 1 bungkus 1 hari.⁷⁷

Bedasarkan ungkapan di atas bahwa pengaruh perilaku anggota keluarga sangat menentukan pembentukan karakter seseorang menjadi seorang perokok juga. Di mana pada awalnya dia hanya melihat dan bergaul pada lingkungan yang salah dan tidak ada teguran atau kontrol dari keluarga.

Berbeda dengan keterangan di atas, narasumber *ketiga*, Suwardi mengatakan bahwa dia menjadi seorang perokok dan banyak menghabiskan riset keluarga hanya untuk rokok dari pada kebutuhan lainnya sebagai berikut:

Saya merokok mulai dari kelas 4 SD sampai sekarang, karena pengaruh keluarga yaitu ayah saya yang menjadi perokok aktif dan menghabiskan 4 bungkus per hari. Saya tahu bahwa rokok sangat berbahaya bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Saat saya merokok sering di tegur oleh istri saya karena akan berpengaruh pada keluarga saya, namun saya tidak bisa berhenti untuk merokok, jadi saya merokok di luar rumah. Saya menghasilkan pendapatan Rp. 3.000.000 per bulannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti SPP anak yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebesar Rp. 2.000.000 per semester dan uang saku setiap bulannya Rp. 800.000, uang SPP anak yang masih TK per bulannya Rp. 70.000 dan uang

⁷⁷Wawancara: Rahmat, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

lainnya yaitu uang rokok, yang mana saya menghabiskan rokok 3 bungkus per hari.⁷⁸

Pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa Suwardi sebagai perokok aktif yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan tanpa memikirkan kesehatannya setelah beberapa tahun kemudian, yang bahkan dia tahu efek dari rokok tersebut berbahaya untuk kesehatan. Selain itu juga dapat mengurangi riset keluarga. Setiap harinya Suwardi menghabiskan 3 bungkus rokok, dalam satu bulan uang yang harus ia keluarkan untuk rokok Rp. 1.800.000 dan uang lainnya seperti uang SPP anak per semester Rp. 2.000.000 apabila kita hitung per bulannya lebih kurang satu bulan Rp. 350.000 dan uang saku per bulan yang ia keluarkan untuk anaknya Rp. 800.000 dan uang SPP untuk anak yang kedua masih TK ia harus mengeluarkan biayanya sekitar Rp. 70.000, maka total perbulannya yang harus ia keluarkan sebesar Rp. 3.020.000 berarti -20.000 belum lagi pengeluaran kebutuhan pokok sehari-hari.

Sedangkan narasumber *keempat* yaitu Jufrizal mengungkapkan bahwa:

Sejak SMP saya mulai mencoba menghisap rokok seperti teman-teman saya yang lain. Karena perokok itu adalah seseorang yang keren, begitulah kata-kata yang sering diungkapkan oleh teman-teman saya. Oleh karena itu saya tertarik untuk mencobanya bahkan sampai sekarang saya masih menghisap rokok. Saya menghabiskan rokok sebanyak 1 bungkus per hari jika diizinkan istri saya. Dengan pendapatan Rp. 1.000.000 per bulan, selain menafkahi keluarga termasuk biaya pendidikan anak, saya juga menghabiskan dengan membeli rokok.⁷⁹

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa Jufrizal mencoba menghisap rokok sejak SMP karena pengaruh teman sebaya, tanpa memikirkan kesehatan tubuhnya hingga sekarang. Sufrizal sudah mempunyai anak yang

⁷⁸ Wawancara: Suwardi, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

⁷⁹ Wawancara: Jufrizal, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

sekolah di TK yang akan dia biayai sampai selesai. Pendapatan *Sufrizal* per bulan sebanyak Rp. 1.000.000, di mana akan digunakan untuk menafkahi keluarganya. Selain itu juga dia gunakan untuk membeli rokok. Dengan pendapatan per bulannya Rp. 1.000.000 dan uang yang ia keluarkan untuk rokok perharinya Rp. 20.000 apabila kita lihat per bulanya menghabiskan Rp. 600.000 dan sisa keuangan keluarga Rp. 400.000, pada dasarnya bahwa rokok sangat berpengaruh pada keuangan keluarga.

Narasumber *kelima* mengatakan bahwa:

Saya menghabiskan rokok paling banyak 3 bungkus per hari dengan penghasilan perbulan 2.000.000. Saya merokok untuk membuat kepala saya tidak stres dan rokok memberikan tenaga. Bagi saya rokok adalah suatu benda di mana yang semua laki-laki gunakan (menghisap) yang dijadikan sesuatu kebutuhan sehari-hari.⁸⁰

Keterangan di atas bisa kita ketahui bahwa Atminudin merokok 3 bungkus per harinya dengan penghasilan perbulannya Rp. 2.000.000,- dan dia menghisap rokok karena untuk menghilangkan stres dan membuat tubuh dia bertenaga dan sanggup untuk bekerja, rokok adalah salah satu kebutuhan sehari-hari baginya. Pengeluaran Atminudin untuk rokok per harinya satu bungkus Rp. 20.000 dikali 3 bungkus totalnya Rp. 60.000 per hari dan dikalikan dalam satu bulan total Rp. 1.800.000 belum lagi kebutuhan lainnya pada dasarnya pendapatan yang ia dapatkan sangat banyak ia keluarkan hanya untuk rokok dari pada kebutuhan lain.

Hampir serupa dengan keterangan di atas, narasumber *keenam* mengungkapkan bahwa:

Saya menghabiskan 2 bungkus rokok perharinya, tidak berbeda dengan orang lainnya. Dengan pendapatan 1.000.000,-2.000.000, per bulannya.

⁸⁰ Wawancara: Atminudin, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

Saya merokok pada dasarnya hanya untuk membuat menghilangkan beban pikiran atau masalah dan saya merokok karena lingkungan masyarakat, teguran dari pihak keluarga (isteri) selalu ada bisa berupa larangan, pentengkarannya. Karena rokok. Saya pernah mencoba menabung uang rokok saya selama 1-2 bulan dan uang tersebut saya pergunakan untuk memulai usaha sampingan seperti kios kecil dan pada dasarnya saya tidak bisa juga berhenti dari merokok dan pada akhirnya saya tidak bisa menabung lagi karena saya selalu menghisap (menggambil) rokok dari kios saya.⁸¹

Berdasarkan keterangan di atas juga kita ketahui bahwa dia menghabiskan 2 bungkus per hari dengan penghasilannya perbulan 1.000.000-2.000.000 dan dia merokok hanya untuk menghilangkan beban pikirannya dan dia merokok dipengaruhi oleh lingkungan. *Darmawan* pun sudah pernah ditegur oleh pihak keluarga (isteri) untuk berhenti tidak menghisap rokok dan dia juga sudah sudah mencoba berhenti tidak merokok dan menabung uang tersebut dan uang yang dia tabung dia jadikan usaha sampingan dan membuka kios kecil tetapi pada akhirnya usahanya yang dia kelola tidak lama berjalan dikarenakan dia tidak bisa berhenti dari merokok karena dia juga menjual rokok di kiosnya dan sering mengambil di kiosnya rokok yang dia ambil tidak dibayar dan kiosnya pun tidak berjalan lagi dan dia pun tidak bisa menabung lagi.

Selanjutnya narasumber *ketujuh* menyatakan bahwa:

Saya juga salah satu perokok aktif dulunya, pada saat saya menduduki kelas 1 SMP saya mencoba rokok pada teman sekolah, saya menghabiskan 2-3 bungkus rokok per hari, pada umur 50 tahun sekarang ini saya tidak lagi merokok sampai 3-2 bungkus per hari melainkan 2 bungkus per minggu mengingat kebutuhan keluarga yang berkurang karena yang dulunya saya mempunyai pekerjaan yang layak sekarang untuk bekerja saja saya susah dan apabila saya merokokpun hanya pada saat bertemu teman atau di luar rumah.⁸²

⁸¹ Wawancara: Darmawan, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

⁸² Wawancara: Askalani, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

Berdasarkan keterangan di atas rokok sangat berbahaya pada kesehatan terutamanya dan rokok menyebabkan Askalani sakit dan tidak bisa bekerja dan pada akhirnya keuangan keluarganya bekurang karena dia sering sakit dan susah bekerja karena penyakitnya, tetapi dia tidak bisa menghindar dari rokok dia dengan keadaan sakit masih juga menghisap rokok hanya saja dulunya dia menghabiskan 2-3 bungkus per harinya sekarang dia hanya menghisap 2 bungkus per minggu. Selanjutnya narasumber *delapan* menyatakan bahwa:

Rokok menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari, di mana pada dasarnya merokok membuang-buang uang, saya merokok pada memasuki SMA dan sampai sekarang saya menghabiskan 2 bungkus rokok per harinya padahal rokok mengakibatkan saya selama ini batuk-batuk tetapi saya tidak bisa berhenti merokok hanya saja saya membeli obat batuk. Dengan pendapatan saya hanya 2.000.000 per bulan saya tidak cukup membiayai anak-anak saya yang masih menjalani pendidikan di luar daerah jadi kebutuhan keluarga yang menipis, jadi dibantu sama isteri saya untuk memenuhi kebutuhan walaupun pas-pasan.⁸³

Merokok menyebabkan dia sakit dan dia harus berobat, dan keuangan keluarga terganggu, masih banyak kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi seperti: kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak dan sekarang mengeluarkan juga pengobatan dia sendiri tetapi walaupun kesehatannya sudah terganggu dia masih juga merokok, karena rokok baginya adalah salah satu kebutuhan sehari-hari yang pada dasarnya rokok itu bukanlah kebutuhan, uang yang ia habiskan untuk rokok per bulannya Rp. 1.200.000 dan belum lagi uang pendidikan anak, kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Narasumber ke sembilan mengungkapkan bahwa:

⁸³ Wawancara: Rusdi, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

Saya menghabiskan rokok 1 bungkus per harinya, saya mulai menghisap rokok di lingkungan tempat saya bekerja. Dan untuk kebutuhan sehari-hari saya hidupi keluarga (nenek dan kakak) dengan penghasilan gaji saya 1.200.000 perbulannya dengan gaji perbulan saya hanya 1.500.000 kebutuhan itu tidak cukup karena saya harus menafkahi nenek dan kakak.⁸⁴

Berdasarkan keterangan di atas Suriadi menghisap rokok 1 bungkus per hari yang mana uang rokok tersebut ia ambil dari gajinya dan ia nafkahi nenek dan kakaknya dengan gajinya tetapi kebutuhan sehari-hari tidak cukup atau tidak terpenuhi baginya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak rokok terhadap kemiskinan keluarga sangat berpengaruh dari segi kesehatan dan keuangan bisa kita lihat dari hasil wawancara di mana rokok sangat mempengaruhi keuangan keluarga, dan mengakibatkan keuangan keluarga berkurang dan kebutuhan lainnya tidak bisa terpenuhi lagi, dan kesehatannya terganggu dan pada akhirnya harus berobat ke rumah sakit dan mengekuarkan biaya, keuangan rumah tangga pun terganggu, karena merokok keluarga pun tidak bisa menabung padahal apabila dia tidak merokok uang yang dia beli rokok bisa dia tabung dan di pergunakan untuk pendidikan anak-anaknya atau kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat.

⁸⁴ Wawancara: Suriadi, *Masyarakat*, Pada Tanggal 16 Juni 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat tarik dua kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Kebiasaan merokok masyarakat Gampong Keude Teunom terbentuk karena beberpa faktor yaitu: faktor keluarga, faktor teman atau lingkungan yang mempengaruhi seseorang menjadi perokok di sebabkan pergaulan yang kurang bagus dan pergaulan menurut berkembangnya zaman.
2. Masyarakat Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya pada dasarnya mengetahui rokok itu sangat berbahaya untuk diri sendiri maupun orang lain. Rokok juga mempengaruhi keadaan atau kondisi ekonomi keluarga berkurang, dengan ekonomi keluarga berkurang kebutuhan keluarga pun tidak terpenuhi.

B. Saran-saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya, maka diajukan beberapa saran.

1. Diharapkan kepada Kepala Keluarga (Masyarakat) menyadari bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan. Dan akan mengakibatkan penyakit seperti kanker paru-paru, dan kanker tenggorokan, maka harus dialihkan

dengan mengkonsumsi makanan-makana yang lain, seperti mengkonsumsi sejenis permen atau kopi.

2. Rokok juga mengakibatkan ekonomi keluarga berkurang, padahal uang yang kita pergunakan untuk rokok bisa kita gunakan untuk kebutuhan lainnya seperti: membiayai pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya, maka dari itu keuangan keluarga yang digunakan untuk merokok bisa kita tabung untuk kebutuhan kehidupan dan pengeluaran keuangan secara mendadak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. *“Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Kaitannya Dengan Promosi Jabatan Struktural Pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Jaya”* (Tesis tidak dipublikasi), Pasca Sarjana Universitas Iskandarmuda Banda Aceh, 2017.
- Adirama. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press, 1997.
- Afrizal. *Implementasi Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Menurut Pandangan Hukum Islam (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Kota Banda Aceh)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.
- Ambrawati. *Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok di akses melalui <http://jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php.kemas.pdf> pada 14 Maret 2019*.
- Ardito bhinadi. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Aula Elisabet. *Stop Merokok*. Jogjakarta: Garailmu, 2010.
- Al-Raghib al-Ashfahaniy, *Mu’jam Mufradat Alfazh Al-Qur’an* (Beiru: Dar al-Fikr, t.t)
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bugis. *Metodologi Penelitian Kuantitatif “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Dian Komalasari. Dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Nomor 1, Vol 2, Tahun 2000.
- Elli Satiadi. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 18 Tahun 2014 Merokok Menurut Pandangan Islam.
- Hartono. *MKDU Ilmu Sosial Dasar, Cet. 7*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Bandung 2004.

- H. Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Lukman, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Martiati. *Kemiskinan Perkotaan: Penyebab Upaya Penangulangannya*. Jurnal, Januari 2015.
- Masitha Nur Amalia, *Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia*, (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), 2017.
- Muhammad Habibi. *Fasakh Nikah dengan Alasan Suami Miskin “Studi Perbandingan antara Ulama Syafi’iyah dan Hukum Positif Indonesia*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.
- M. Dawam Rahardjo. *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Mangku Sitepoe. *Kehususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Nana Syaodi Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Pasal 1 Angka 5.
- Rusdi Pohan. *Metode Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007.
- Sadianja, *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Sa’ad Ibrahim, *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Quran*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Sarwono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Sidi Gazalba, *Ilmu Islam: Asas Agama Islam*, cet 2. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Siti Rahayu. *Merokok Sebagai Media Komunikasi (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh)*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013.

Sufi Halimah Sa'diyah. *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-faktor Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*, jurnal, Vol. 1, No. 1, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Terjemahan Al-Qur'an Q.S Al-Taubah Ayat 60.

Tulisan-tulisan dibungkusan Rokok.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, Pasal 1.

Wulandari. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dewasa awal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Yulianto Kadji. *Kemiskinan dan Teoritisnya*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG.

<https://regional.kompas.com/read/2019/07/10/12012591/penderita-tbc-di-aceh-utara-mencapai-ribuan-laki-laki-terbanyak>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2019.

<http://www.depkes.go.id/article/print/18052800008/rokok-akar-masalah-jantung-dan-melukai-hati-keluarga.html> diakses pada tanggal 13 Juli 2019.

<http://e-juurnal.uajy.ac.id/1756/3/2Ep15294.pdf> diakses pada tanggal 20 juni 2019.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B2419/Un.08/FDK/Kp.00.4/07/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- : Menunjuk Sdr. 1). Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd (Sebagai Pembimbing Utama)
2) T. Murdani, M. IntelDev (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Siska Hermalinda
NIM/Jurusan : 150404043/ Penegmbangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga (Studi Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya)

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 1 Juli 2019 M.
27 Syawal 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.905/Un.08/FDK.I/PP.00.9/02/2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a/Nim : Siska Hermalinda / 150404043
Tempat /Tgl.Lahir : Keude Teunom / 01 April 1997 /
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Lr. Beuringin I Jeulingke Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya di atas adalah benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh terdaftar dan aktif dengan bukti rekening pembayaran SPP semester **Genap** tahun akademik 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Februari 2019



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusvi P

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Aparat Gampong dan Kepala Keluarga

1. Apakah Bapak Seorang Perokok?
2. Jika benar, dari manakah uang yang bapak dapatkan untuk membeli rokok?
3. Kapan Pertama kali bapak merokok?
4. Faktor-faktor apa saja mempengaruhi bapak untuk merokok?
5. Berapakah Penghasil Bapak Perbulan?
6. Berapa keuangan yang bapak keluarkan untuk biaya kehidupah sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan rokok?
7. Bukankah rokok itu cukup banyak menghabiskan ekonomi keluarga?
8. Apakah Bapak Pernah mendapatkan teguran dari keluarga untuk berhenti merokok?
9. Bagaimana Pendapat Bapak Terhadap Orang merokok?
10. Apa pihak keluarga mengizinkan bapak untuk merokok?

B. Untuk Masyarakat Gampong

1. Apakah bapak seorang perokok?
2. Kapan pertama kali bapak merokok?
3. Faktor-faktor apa saja mempengaruhi bapak untuk merokok?
4. Berapakah penghasil bapak Perbulan?
5. Berapa Keuangan yang bapak keluarkan untuk biaya kehidupah sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan rokok, apaka terpenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari?
6. Apakah bapak pernah mendapatkan teguran dari keluarga untuk berhenti merokok, atau bapak sendiri pernah menegur orang untuk tidak merokok?
7. Bagaimana pendapat bapak terhadap orang merokok?
8. Apa pihak keluarga mengizinkan bapak untuk merokok?

9. Apa saja yang bapak lakukan saat ada orang yang merokok?
10. Bagaimana pandangan bapak tentang kepala keluarga yang merokok?



DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 : Suasana saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan Sekdes Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh



Gambar 2 : Suasana saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kasi Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya



Gambar 3 : Suasana saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Keluarga Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya



Gambar 4 : Suasana saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan Masyarakat Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya



Gambar 5 : Suasana saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Keluarga Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya



Gambar 6 : Bungkus Rokok



FOTO SIDANG



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama Lengkap : Siska Hermalinda
NIM : 150404043
Tempat/Tanggal Lahir : Keude Teunom, 1 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
E_mail : siskahermalindash@gmail.com
No. Hp : 085207404646
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Harapan, Desa Keude Teunom, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

Pendidikan

SD : MIN 1 Teunom
SMP : MTsN 1 Teunom
SMA : SMA Negeri 1 Teunom
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Orang Tua

Nama Ayah : Syaharman
Nama Ibu : Eka Yulidar
Alamat Orang tua : Dusun Harapan, Desa Keude Teunom, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

Banda Aceh, 19 Juni 2019
Peneliti,

Siska Hermalinda